SKRIPSI

HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN PERILAKU MINUM-MINUMAN KERAS PADA REMAJA DI KOTA MAKASSAR

OLEH :

HENRY ANDRHENIUS BOROTODING (C2014201070)
LAURENSIUS FRANSISKUS YOSEPH ELMAS (C2014201078)

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS MAKASSAR
2024

SKRIPSI

HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN PERILAKU MINUM-MINUMAN KERAS PADA REMAJA DI KOTA MAKASSAR

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar

OLEH :

HENRY ANDRHENIUS BOROTODING (C2014201070)
LAURENSIUS FRANSISKUS YOSEPH ELMAS (C2014201078)

PROGRAM SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS MAKASSAR
2024

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : 1. Henry Andrhenius Borotoding (C2014201070)

2. Laurensius Fransiskus Y. Elmas (C2014201078)

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi ini merupakan karya kami sendiri dan bukan duplikasi ataupun plagiasi (jiplakan) dari hasil penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 18 April 2024

Yang Menyatakan,

Henry Andrhenius Borotoding Laurensius Fransiskus Y. Elmas

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN

Skripsi penelitian ini diajukan oleh :

Nama : 1. Henry A. Borotoding (C.2014201070)
2. Laurensius F.Y. Elmas (C.2014201078)

Program Studi : Sarjana Keperawatan
Judul Skripsi : Hubungan Konsep Diri Dengan Perilaku Minum-Minuman Keras Pada Remaja di Kota Makasssar.

Telah disetujui oleh Dewan Pembimbing dan dinyatakan diterima sebagai bagian persyaratan untuk mengikuti ujian skripsi.

DI tetapkan di : Makassar

Tanggal : 18 April 2024

Dewan Pembimbing

Pembimbing 1	Pembimbing 2
Asrijal Bakri, Ns.,M.Kes	**Fransisco Irwandy,Ns.,M.Kep**
NIDN : 0918087701	**NIDN : 0910099002**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi penelitian ini diajukan oleh:

Nama	: 1. Henry Andrhenius Borotoding (C.2014201070)
	2. Laurensius F.Y. Elmas (C.2014201078)
Progam studi	: Sarjana Keperawatan
Judul Skripsi	: Hubungan Konsep Diri Dengan Perilaku Minum-Minuman Keras Pada Remaja di Kota Makassar.

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan pada Program Studi Sarjana Keperawatan dan Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar.

DEWAN PEMBIMBING DAN PENGUJI

Pembimbing 1	:	Asrijal Bakri, Ns.,M.Kes	( )
Pembimbing 2	:	Fransisco Irwandy, Ns.,M.Kep	( )
Penguji 1	:	Serlina Sandi, Ns.,M.Kep.,PhDNS	( )
Penguji 2	:	Fitriyanti Patarru', Ns.,M.Kep	( )

Ditetapkan di : STIK Stella Maris Makasar

Tanggal : 18 April 2024

Mengetahui

Ketua STIK Stella Maris Makassar

Siprianus Abdu, S.Si.,Ns, M,Kes

NIDN: 0928027101

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama: 1. Henry Andrhenius Borotoding (C.2014201070)

2. Laurensius Fransiskus Yoseph Elmas (C.2014201078)

Menyatakan menyetuji dan memberi wewenang kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar untuk menyimpan, mengalih media/formatkan, merawat dan mempublikasikan skripsi ini untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 18 April 2024

Yang menyatakan,

Henry Andrhenius Borotoding Laurensius Fransiskus Y. Elmas

HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN PERILAKU MINUM-MINUMAN KERAS PADA REMAJA DI KOTA MAKASSAR

(Dibimbing oleh: Asrijal Bakri dan Fransisco Irwandy)
Henry Andrhenius Borotoding (C2014201070)
Laurensius Fransiskus Yoseph Elmas (C2014201078)

ABSTRAK

Dampak penyimpangan sosial dapat berkontribusi secara tidak langsung pada kerusakan cara berpikir dan mengakibatkan kesulitan dalam membedakan perbuatan yang baik dan buruk. Banyak remaja yang menyatakan bahwa dengan terlibat dalam penyimpangan sosial, seperti mengkonsumsi minuman keras, mereka merasakan peningkatan kepercayaan diri dari yang pemalu menjadi lebih berani. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan konsep diri dengan perilaku minum-minuman keras pada remaja di Kota Makassar. Jenis peneltian yang digunakan adalah jenis observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional.* Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang tinggal di Kota Makassar dan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Dalam penelitian ini, sampel diambil menggunakan kuesioner dengan partisipasi sebanyak 50 responden. Uji statistik yang diterapkan adalah uji *Chi Square*, menghasilkan nilai ρ = 0,020, dengan nilai signifikansi α = 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa ρ = 0,020 lebih kecil dari α = 0,05. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa terdapat hubungan konsep diri dengan perilaku minum-minuman keras pada remaja di Kota Makassar, jika remaja memiliki konsep diri yang positif, maka perilaku mereka cenderung baik sebaliknya, jika konsep dirinya negatif, maka perilaku remaja tersebut cenderung buruk. Saran yang dapat direkomendasikan bagi remaja yaitu agar lebiih memahami konsep diri yang positif dan mengupayakan perilaku-perilaku yang baik ke lingkungan.

Kata kunci : Konsep Diri, Perilaku, Minum-minuman Keras
Kepustakaan : 24 Referensi (2019-2023)

THE RELATIONSHIP OF SELF-CONCEPT WITH BEHAVIOR HEAVY DRINKING IN ADOLESCENTS IN MAKASSAR CITY

(Guided by: Asrijal Bakri and Fransisco Irwandy)
Henry Andrhenius Borotoding (C2014201070)
Laurensius Fransiskus Yoseph Elmas (C2014201078)

ABSTRACT

The impact of social deviance can contribute indirectly to the breakdown of the way of thinking and result in difficulties in distinguishing good and bad deeds. Many teenagers state that by engaging in social deviance, such as consuming alcohol, they feel an increase in self-confidence from shy to more courageous. This study aims to analyze the relationship between self-concept and drinking behavior in adolescents in Makassar City. The type of research used is an analytical observational type with a *cross-sectional approach.* The population in this study is adolescents living in Makassar City and the sampling technique is *purposive sampling.* In this study, samples were taken using questionnaires with the participation of 50 respondents. The statistical test applied is the *Chi Square test*, resulting in a value of ρ = 0.020, with a significance value of α = 0.05. This result shows that ρ = 0.020 is smaller than α = 0.05. The conclusion of this study is that there is a relationship between self-concept and drinking behavior in adolescents in Makassar City, if adolescents have a positive self-concept, then their behavior tends to be good on the contrary, if their self-concept is negative, then the behavior of adolescents tends to be bad. Suggestions that can be recommended for adolescents are to better understand positive self-concept and strive for good behaviors in the environment.

Keywords : Self-Concept, Behavior, Drinking
Literature : 24 Referance (2019-2023)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas karena berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi penelitian yang berjudul “Hubungan Konsep Diri Dengan Perilaku Minum-Minuman Keras Pada Remaja Di Kota Makassar”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep) di STIK Stella Maris Makassar.

Penulis menyadari bahwa kelancaran dan keberhasilan penyusunan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu, mendukung dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada :

1. Siprianus Abdu,S.Si.,Ns.,M.Kes selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di STIK Stella Maris Makassar.
2. Fransiska Anita, Ns.,M.Kep.Sp.Kep.MB selaku wakil ketua I bidang akademik.
3. Mery Sambo, Ns., M.Kep selaku ketua program studi S1 Keperawatan STIK Stella Maris Makassar.
4. Asrijal Bakri, Ns.,M.Kes selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan, kritikan, saran, dorongan, dan motivasi selama penyelesaian skripsi ini.
5. Fransisco Irwandy, Ns.,M.Kep selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan, kritikan, saran, dorongan, dan motivasi selama penyelesaian skripsi ini.
6. Serlina Sandi, Ns.,M.Kep.,PhDNS selaku penguji I yang telah memberikan saran dan masukan untuk menyempurnakan skripsi ini.
7. Fitriyanti Patarru’, Ns.,M.Kep selaku penguji II yang telah memberikan saran dan masukan untuk menyempurnakan skripsi ini.

8. Segenap dosen dan staf pegawai STIK Stella Maris Makassar yang telah membimbing, mendidik dan memberi pengarahan selama penulis mengikuti pendidikan.
9. Teman-teman program studi Sarjana Keperawatan angkatan 2020 yang selalu mendukung dan telah bersama-sama berjuang serta memotivasi penulis.
10. Orang tua dan saudara yang setia memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis beharap semoga skripsi penelitian ini dapat menjadi langkah awal penelitian yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu keperawatan. Penulis menyadari bahwa pembuatan skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, oleh karena itu saran dan kritik sangat diharapkan untuk perbaikan penulisan skripsi ini kedepannya.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan menjadi sumber inspirasi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Makassar, April 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
PERNYATAAN ORISINALITAS ..... **iii**
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN ..... **iv**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **v**
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... **vi**
ABSTRAK ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTRAR GAMBAR ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**
DAFTAR TABEL ..... **xv**
DAFTAR ARTI LAMBANG, SINGKATAN, DAN ISTILAH ..... **xvi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **8**
A. Tinjauan Umum Tentang Konsep Diri 8
B. Tinjauan Umum Tentang Perilaku Minum-Minuman Keras 15
C. Tinjauan Umum Tentang Remaja 20
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS **24**
A. Kerangka Konseptual 24
B. Hipotesis Penelitian 25
C. Defenisi Operasional 25
BAB IV METODE PENELITIAN **27**
A. Jenis Penelitian 27
B. Tempat dan Waktu Penelitian 27
C. Populasi dan Sampel 27
D. Instrumen Penelitian 28
E. Pengumpulan Data 29

G. Pengolahan dan Penyajian Data 31
H. Analisa Data 31
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN 33
A. Hasil Penelitian 33
B. Pembahasan 37
BAB VI PENUTUP 41
A. Simpulan 41
B. Saran 41
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTRAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual.....24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Uji Turnitin
Lampiran 2. Jadwal Kegiatan
Lampiran 3. Permohonan Izin Pengambilan Data Awal
Lampiran 4. *Informend Consent*
Lampiran 5. Lembaran Persetujuan Respoden
Lampiran 6. Kuesioner Konsep Diri
Lampiran 7. Kuesnioner Perilaku Miras
Lampiran 8. Lembaran Konsultasi
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian
Lampiran 10. Surat Keterangan Selesai Penelitian
Lampiran 11. Master Tabel
Lampiran 12. Output SPSS

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Defenisi Operasional 25
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia 34
Tabel 5.2 Distribusi Konsep Diri 35
Tabel 5.3 Distribusi Perilaku Minuman Keras.....35
Tabel 5.4 Analisa Konsep Diri Dengan Perilaku Minuman Keras……..…36

DAFTAR ARTI LAMBANG, SINGKATAN, DAN ISTILAH

Affective	*:* Efektif
Anomity	*:* Tanpa nama
Cognitive	*:* Kognitif
Confidentially	*:* Rahasia
Coding	*:* Kode
Early Childhood	: Remaja Awal
Late Adolescent	: Remaja akhir
Editing	: Mengedit
Ha	: Hipotesis alternatif
Ho	: Hipotesis nol
Independen	: Variabel bebas
Dependen	: Variabel terikat
Favorable	: Mendukung
Unfavorable	: Tidak mendukung
Konsep Diri	: Gambaran pribadai
Perilaku	: Tindakan kebisaan remaja
Miras	: Minuman Keras
Tabulation	: Menyusun data
/	: Garis miring
=	: Sama dengan
≥	: Lebih dari
≤	: Kurang dari
%	: Persen
&	: Dan

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transformasi kebiasaan dari yang tradisional ke bentuk modern telah mengakibatkan perubahan signifikan dalam kehidupan masyarakat, mempengaruhi berbagai aspek seperti kondisi alam, lingkungan, pola berpikir, dan kebudayaan. Dampak dari perubahan kebiasaan ini menciptakan ketidaksesuaian antara elemen atau unsur sosial yang berbeda, menyebabkan ketidaksamaan dalam kehidupan bermasyarakat dan memicu perubahan sosial (Syarief et al., 2020). Perubahan sosial ini terutama mempengaruhi pola gaya hidup remaja, menciptakan variasi dalam kebiasaan, pandangan, dan respon terhadap kehidupan, serta perlengkapan yang mereka pilih untuk hidup. Gaya hidup remaja masih terfokus pada pencarian kesenangan dan kebutuhan akan kepuasan emosional untuk mengatasi kejenuhan dan mengisi waktu luang, khususnya di malam hari. Konsekuensi dari gaya hidup ini dapat menimbulkan dampak negatif seperti stres, dan depresi (Lodeng, 2019).

Salah satu pengaruh penting yang memengaruhi perilaku kenakalan pada remaja adalah konsep diri. Konsep diri ini mencakup persepsi dan keyakinan individu tentang dirinya sendiri, termasuk aspek-aspek baik dan buruk. Konsep diri yang dimiliki remaja memiliki dampak yang signifikan pada perilaku mereka. Hal ini juga mempengaruhi bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain secara sosial. Ketika konsep diri positif, cenderung memunculkan perilaku yang positif. Sebaliknya, konsep diri yang negatif cenderung menghasilkan perilaku yang tidak diinginkan (Hasna, 2023).

Masa remaja, dalam kajian psikologi, dianggap sebagai fase transisi dari anak menuju dewasa, di mana terjadi perkembangan kognitif akibat interaksi antara struktur otak yang telah berkembang penuh dan lingkungan sosial yang lebih luas, memungkinkan remaja untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Perilaku individu dipengaruhi secara signifikan oleh sikapnya, yang merupakan ekspresi atau perasaan, baik positif maupun negatif, terhadap objek tertentu. Selain itu, perilaku juga dipengaruhi oleh kepercayaan yang dipegang seseorang, dimana kepercayaan positif cenderung menghasilkan perilaku positif. Kedua aspek ini sikap dan kepercayaan, berperan fundamental dalam membentuk perilaku seseorang, minuman keras, yang sering disingkat sebagai miras merupakan minuman yang mengandung alkohol atau etanol. Mengkonsumsi minuman keras ini seringkali dikaitkan dengan peningkatan kepercayaan diri, individu yang semula pemalu berubah menjadi lebih berani, dan banyak yang percaya bahwa segala masalah bisa diatasi atau dilupakan dengan mengonsumsi minuman keras. Bahkan, ada pula yang berpendapat bahwa minuman keras bisa membantu seseorang memperluas lingkaran pertemanannya. Namun, mengkonsumsi minuman keras dianggap sebagai bentuk perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang dikalangan remaja tidak akan muncul tanpa adanya faktor-faktor yang mendorong atau menarik mereka ke arah perilaku tersebut. Faktor penarik biasanya bersumber dari lingkungan eksternal individu, sementara faktor pendorong mungkin berasal dari dalam diri sendiri atau dari lingkungan keluarga, yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam perilaku menyimpang tersebut. Meskipun telah terungkap bahwa alkohol hanya memberikan efek negatif seperti mabuk dan bahkan dapat menyebabkan kematian, namun jumlah pengguna alkohol terus meningkat setiap tahunnya (Miradj, 2020).

Dampak penyimpangan sosial dapat berkontribusi secara tidak langsung pada kerusakan cara berpikir dan mengakibatkan kesulitan dalam membedakan perbuatan yang baik dan buruk. Banyak remaja yang menyatakan bahwa dengan terlibat dalam penyimpangan sosial, seperti mengkonsumsi minuman keras, mereka merasakan peningkatan kepercayaan diri dari yang pemalu menjadi lebih berani. Mereka meyakini bahwa mengatasi masalah dapat dilakukan dengan mengkonsumsi minuman keras dan bahwa hal tersebut dapat membantu mereka mendapatkan lebih banyak teman (Taufikin, 2023). Dampak dari konsumsi minuman keras secara tidak langsung dapat menyebabkan kerusakan dalam proses berpikir dan membuat seseorang kehilangan kesadaran atau bertindak diluar kendali diri sendiri. Menurut pendapat banyak remaja, terlibat dalam konsumsi minuman keras dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka, membantu mengatasi rasa malu, dan memberikan keberanian. Mereka percaya bahwa minuman keras dapat menjadi solusi untuk menangani berbagai masalah, dan bahwa konsumsi alkohol dapat meningkatkan jumlah teman yang mereka miliki (Syahara et al., 2020).

Pada tahun 2019, WHO mencatat bahwa di Indonesia, 4,3% siswa laki-laki dan 0,8% siswi perempuan pernah mengonsumsi alkohol. Data dari Dinas Penelitian dan Pengembangan menunjukkan prevalensi penggunaan alkohol pada remaja Indonesia dengan rincian: usia 14-16 tahun sebesar 47,7%, 17-20 tahun sebesar 51,1%, dan 21-24 tahun sebesar 31%. Di Jawa Tengah, berdasarkan data Riskesdas tahun 2009, tercatat 22% penduduknya mengonsumsi alkohol, dan angka ini naik menjadi kira-kira 25% pada tahun 2010 menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Sementara itu, berdasarkan data Riskesdas 2018, prevalensi rata-rata konsumsi alkohol di Jawa Tengah adalah sebesar 1,9%. Khusus di Kabupaten Kendal, prevalensi konsumsi alkohol tercatat sebesar 2,9%, yang merupakan angka yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata di Jawa Tengah.

Berbagai manifestasi perilaku sosial remaja dapat dilihat dalam lingkup sekolah, keluarga, dan masyarakat. Untuk mendidik kaum muda agar mengikuti aturan tanpa dipaksa, diperlukan pemahaman yang holistik. Saat ini, perilaku menyimpang dikalangan remaja menjadi tren yang menimbulkan kekhawatiran. Contohnya, banyak anak usia sekolah dasar yang sudah terlibat dalam merokok, minum-minuman alkohol, dan penggunaan narkoba. Lebih mengkhawatirkan lagi, anak-anak sekolah dasar sudah mengetahui tentang hubungan asmara, dan yang lebih parah, beberapa diantara mereka melakukan tindakan yang tidak pantas, seperti berciuman layaknya pasangan yang berkencan (Arifah & Sabardila, 2023).

Berdasarkan hasil data di Provinsi Sulawesi Selatan, Kabupaten Gowa menurut Rezky (2019), banyak remaja mulai mencoba minuman keras, terutama minuman Ballo, pada usia 12 tahun. Masa remaja yang dipenuhi dengan kompleksitas psikologis sering mendorong remaja untuk mencari identitas mereka. Sayangnya, beberapa remaja salah mengartikan identitas mereka dan terjerumus dalam perilaku pergaulan bebas, khususnya dalam penggunaan minuman keras. Faktor-faktor seperti rasa ingin mencoba hal baru, lingkungan, dan pengaruh teman sebaya memiliki dampak yang signifikan terhadap minat remaja terhadap minuman keras. Perubahan psikologis selama masa remaja juga dapat memengaruhi kecenderungan mengkonsumsi minuman keras. Dalam konteks pergaulan, remaja di Kecamatan Bajeng sering merasakan kebebasan dan keberanian dalam mengonsumsi minuman keras tradisional. Mereka melihat minuman keras sebagai bagian penting dari kehidupan mereka, percaya bahwa tanpa minuman tersebut, rasa ingin tahu dan keterlibatan mereka akan berkurang. Beberapa remaja bahkan mengklaim bahwa minuman keras meningkatkan kepercayaan diri mereka, mengubah mereka dari yang pemalu menjadi lebih berani. Mereka meyakini bahwa minuman keras dapat membantu menyelesaikan masalah dan meningkatkan jumlah

teman. Namun, kenyataannya, konsumsi minuman keras dapat mengganggu proses berpikir dan membuat seseorang kehilangan kendali atas tindakan mereka (Miradj, 2020).

Berdasarkan hasil data observasi dan wawancara yang di lakukan pada remaja laki-laki, yang teridentifikasi minum-minuman keras, alasan utama yang disampaikan oleh mereka adalah untuk bersantai dan bersenang-senang. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mereka dalam mengkonsumsi minuman keras karena ajakan dari teman-teman sebaya mereka sendiri, serta pergaulan yang menyebabkan mereka terlibat dalam kebiasaan tersebut. Meskipun mereka menggatakan mengetahui bahaya yang ditimbulkan dari konsumsi minuman keras, masih saja mereka melakukan kegiatan tersebut. Perlu dilakukan pendekatan edukatif yang lebih mendalam agar upaya penguatan pemahaman mengenai dampak negatif, baik secara kesehatan, sosial, maupun akademis perlu ditingkatkan. Penyelenggaraan program-program pendidikan dan penyuluhan yang bersifat interaktif dan informatif dapat menjadi langkah strategis untuk merubah persepsi dan perilaku mahasiswa terkait mengkonsumsi minuman keras.

B. Rumusan Masalah

Dampak penyimpangan sosial, termasuk konsumsi minuman keras oleh remaja, dapat berkontribusi secara tidak langsung pada kerusakan cara berpikir, serta menyebabkan kesulitan dalam membedakan perbuatan yang baik dan buruk. Penelitian Taufikin (2023), menunjukkan bahwa banyak remaja yang terlibat dalam penyimpangan sosial seperti mengkonsumsi minuman keras merasa bahwa hal tersebut meningkatkan kepercayaan diri mereka, mengubah mereka dari individu yang pemalu menjadi lebih berani. (Syahara et al., 2020), juga menemukan bahwa dampak dari mengkonsumsi minuman keras dapat menjadi solusi untuk mengatasi berbagai masalah dan

bahwa dengan mengkonsumsi minuman keras dapat memperluas lingkaran pertemanan mereka. Dampak dari konsumsi minuman keras dikalangan remaja bukan hanya terbatas pada perubahan perilaku sosial, tetapi juga berpotensi menyebabkan kerusakan dalam proses berpikir. Dalam banyak kasus, mengkonsumsi alkohol dapat menyebabkan kehilangan kesadaran atau menyebabkan seseorang bertindak diluar kendali dirinya. Pemikiran bahwa alkohol dapat meningkatkan kepercayaan diri, mengurangi rasa malu, dan memberikan keberanian, menunjukkan persepsi yang salah terhadap konsumsi alkohol. Lebih jauh, remaja mungkin percaya bahwa dengan mengkonsumsi alkohol, mereka dapat meningkatkan jumlah teman yang mereka miliki, meskipun pada kenyataannya, hal ini dapat membawa dampak negatif yang lebih luas, baik dalam aspek sosial maupun Kesehatan.

Berdasarkan rumusan masalah, maka pertanyaan peneliti adalah: “Apakah ada Hubungan Konsep Diri Dengan Perilaku Minum-Minuman Keras Pada Remaja di Kota Makassar”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Memahami hubungan konsep diri dengan perilaku minum-minuman keras pada remaja di Kota Makassar.

2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi konsep diri pada remaja yang minum-minuman keras.
b. Mengidentifikasi perilaku minum-minuman keras pada remaja.
c. Menganalisis hubungan konsep diri dengan perilaku minum-minuman keras.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua kategori, yakni manfaat akademik dan manfaat praktis :

1. Manfaat Akademik

Memberikan suatu kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan menjadi referensi bahan penelitian dikalangaan mahasiswa keperawatan di STIK Stella Maris Makassar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Sangat penting bagi pihak kampus untuk memahami tantangan yang dihadapi oleh siswa. Dengan pemahaman ini, diharapkan tindakan yang sesuai dapat diambil untuk mengatasi masalah tersebut. Selain itu, diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi tambahan pada pengetahuan dan pemahaman, terutama dalam konteks masalah minuman keras.

b. Bagi Profesi Keperawatan

Diperlukan peran aktif dari profesi keperawat untuk senantiasa memberikan edukasi kepada masyarakat, terutama dalam lingkungan pergaulan remaja, agar terhindar dari perilaku mengkonsumsi minuman keras. Penting bagi perawat untuk menyampaikan informasi tentang resiko dan bahaya yang ditimbulkan dari mengkonsumsi minuman keras, sehingga dapat melindungi dan mendukung perkembangan generasi muda yang sehat dan tangguh.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Harapannya, hasil penelitian ini akan menjadi sumber data yang berharga dan referensi penting bagi penelitian-penelitian yang akan datang.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Tentang Konsep Diri

1. Definisi Konsep Diri

Konsep diri, menurut Desmita sebagaimana dikutip dalam penelitian Nanda (2023), konsep diri mencakup keyakinan, pandangan, dan penilaian pribadi terhadap diri sendiri. Ini adalah pemahaman tentang bagaimana kita melihat diri kita sendiri sebagai individu, perasaan kita terhadap diri sendiri, dan aspirasi kita untuk perkembangan pribadi yang sesuai dengan harapan kita.

Dilansir dari buku "Komunikasi Konseling" (2022) oleh Niken Bayu Argaheni, konsep diri dapat didefinisikan sebagai cara pandang dan perasaan mengenai diri sendiri. Lebih dari sekadar gambaran deskriptif, konsep diri juga mencakup penilaian atau evaluasi terhadap diri sendiri. Pembentukan konsep diri seseorang umumnya dipengaruhi oleh keluarga dan individu terdekat di sekitarnya. Konsep diri memiliki dampak signifikan pada kehidupan individu karena mempengaruhi kemampuan berpikir selama menjalani kehidupannya.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah representasi gagasan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan, dan penilaian pribadi. Konsep diri meliputi cara pandang terhadap diri sebagai individu, perasaan terhadap diri sendiri, dan harapan perkembangan diri sesuai dengan aspirasi pribadi. Selain bersifat deskriptif, konsep diri juga melibatkan proses penilaian atau evaluasi terhadap diri sendiri. Terbentuknya konsep diri dipengaruhi oleh faktor -faktor

lingkungan, terutama peran keluarga dan individu terdekat di sekitar seseorang. Dalam konteks kehidupan sehari-hari, konsep diri memiliki dampak yang signifikan karena berpengaruh pada kemampuan berpikir dan cara individu menjalani kehidupannya. Dengan demikian, pentingnya memahami dan membentuk konsep diri yang positif menjadi kunci utama dalam membimbing individu menghadapi segala aspek kehidupannya. Konsep diri yang positif dapat memberikan dukungan dalam mengatasi tantangan, membangun perkembangan pribadi yang positif.

2. Komponen Konsep Diri

Munurut Jhoni Putra (2019), yang di kutip dari buku “Konsep Diri” komponen konsep diri terdiri dari beberapa elemen yang mencakup aspek-aspek berikut :

a. Citra Diri

Persepsi terhadap citra diri memainkan peran yang signifikan dalam hubungan sosial seseorang. Individu yang merasa puas dengan citra tubuhnya cenderung lebih percaya diri dalam interaksi sosial, sementara ketidakpuasan terhadap citra tubuh dapat menghambat kemampuan dalam berinteraksi sosial. Citra tubuh merupakan gambaran tentang sikap, persepsi, keyakinan, dan pengetahuan individu terhadap tubuhnya, baik secara sadar maupun tidak sadar. Ini mencakup pandangan terhadap ukuran, bentuk, struktur, fungsi, keterbatasan, makna, dan objek yang terkait dengan tubuh, baik dalam konteks masa lalu maupun saat ini.

b. Identitas Diri

Identitas diri membentuk dasar bagi individu untuk mengenali dan memahami dirinya sendiri. Proses identifikasi ini melibatkan pemahaman terhadap keunikan pribadi yang timbul dari penilaian dan pengamatan terhadap diri sendiri. Identitas diri mencakup

kemampuan untuk mengenali diri sebagai identitas yang unik, membedakan diri dari orang lain, memiliki kepercayaan diri, kemampuan mengendalikan diri, serta memiliki pandangan terhadap peran yang dimainkan dan citra diri yang dimiliki.

c. Ideal Diri

Ideal diri melibatkan persepsi individu terhadap bagaimana seharusnya berperilaku berdasarkan standar, tujuan, keinginan, atau nilai-nilai pribadi tertentu. Konsep ini sering kali terkait dengan cita-cita, keinginan dan harapan individu terhadap dirinya sendiri. Dalam pandangan ideal diri, seseorang membayangkan gambaran tentang versi terbaik dari dirinya yang mencerminkan nilai-nilai atau kualitas yang dianggap penting atau diidamkan.

d. Peran Diri

Peran diri merupakan kumpulan perilaku yang diantisipasi dan terkait dengan fungsi individu dalam berbagai kelompok sosial. Setiap individu memiliki berbagai peran yang saling terhubung dalam pola perilaku mereka. Peran diri memberikan struktur yang mengatur kehidupan sehari-hari, memungkinkan individu merencanakan kegiatan dan tanggung jawab mereka dengan lebih efisien.

e. Harga Diri

Harga diri adalah evaluasi pribadi terhadap pencapaian dirinya dengan mempertimbangkan sejauh mana perbuatan mereka sesuai dengan citra diri yang diharapkan. Pencapaian terhadap ideal diri, cita-cita, atau harapan individu dapat secara langsung memengaruhi perasaan harga diri. Kesesuaian antara perilaku aktual dan gambaran ideal diri sering menjadi faktor penentu utama dalam membentuk tingkat harga diri seseorang. Jika individu berhasil mendekati atau mencapai standar yang diidealkan, hal ini dapat meningkatkan rasa harga diri.

Sebaliknya, ketidaksesuaian antara perilaku aktual dan citra ideal diri dapat berkontribusi pada rendahnya harga diri.

3. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Menurut Hidayati (2021), menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi konsep diri pada remaja :

a. Usia Kematangan

Remaja yang diperlakukan dengan penuh tanggung jawab seiring dengan tahap kematangannya, terlihat memiliki kecenderungan untuk membentuk konsep diri yang positif dan mampu beradaptasi dengan baik. Sebaliknya, ketika mereka diperlakukan seperti anak-anak, konsep diri mereka dapat mengalami dampak negatif.

b. Penampilan Diri

Penampilan fisik memiliki kemampuan untuk memberikan dampak langsung pada kesejahteraan psikologis seseorang. Kenyamanan dengan penampilan fisik dapat memberikan kontribusi positif terhadap harga diri dan kepercayaan diri, sementara ketidakpuasan dapat merugikan konsep diri. Aspek fisik, termasuk daya tarik atau keberadaan cacat fisik, memiliki potensi besar untuk mempengaruhi konsep diri remaja. Bagaimana orang lain menilai penampilan mereka dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap perasaan harga diri yang mereka miliki.

c. Nama Dan Julukan

Nama dan julukan yang digunakan oleh teman sebaya dapat memiliki dampak besar pada konsep diri remaja. Sebutan atau cemoohan yang tidak menyenangkan dapat berpengaruh negatif terhadap perasaan diri mereka. Sebaliknya, sebuah nama yang memiliki makna khusus atau julukan yang diberikan oleh teman

sebaya dapat membentuk ikatan emosional yang dapat mempengaruhi perasaan individu terhadap diri mereka sendiri.

d. Hubungan Dengan Keluarga

Hubungan dekat dengan anggota keluarga dapat membantu remaja mengenali dan mengembangkan pola kepribadian yang positif, terutama jika karakter tersebut sesuai dengan gender remaja. Kritik dan penilaian dari anggota keluarga juga dapat mempengaruhi konsep diri. Kritik konstruktif yang bersifat mendukung dapat membantu pertumbuhan pribadi, sementara penilaian yang negatif atau kritis dapat merugikan konsep diri.

e. Hubungan Dengan Teman Sebaya

Teman sebaya dapat memengaruhi konsep diri remaja. Konsep diri mereka dapat mencerminkan asumsi tentang diri sendiri dan dapat dipengaruhi oleh tekanan untuk mengembangkan ciri kepribadian yang diterima oleh kelompok. Teman sebaya yang memberikan penerimaan dan dukungan dapat meningkatkan konsep diri individu, rasa yang diterima oleh teman sebaya dapat memperkuat rasa harga diri dan kepercayaan diri. Interaksi sosial dengan teman sebaya dan pengalaman bersama dapat membentuk persepsi diri, keterlibatan dalam kegiatan bersama dan hubungan yang positif dapat meningkatkan konsep diri melalui pengalaman sosial positif.

4. Aspek-Aspek Konsep Diri

Menurut Kurniyati (2023), konsep diri memiliki empat aspek yaitu :

a. Askpek Fisik

Aspek fisik melibatkan penilaian seseorang terhadap penampilan fisiknya, kesesuaian dengan jenis kelamin, signifikansi tubuh, dan perasaan gengsi di hadapan orang lain

yang dipengaruhi oleh keadaan fisiknya. Daya tarik dan penampilan fisik bisa memengaruhi penilaian sosial dan konsep diri seseorang. Penampilan fisik juga bisa berperan dalam interaksi sosial dan hubungan pribadi. Rasa percaya diri atau kurang percaya diri terkait dengan penampilan fisik dapat mempengaruhi cara individu berinteraksi dengan orang lain.

b. Aspek Psikologis

Aspek psikologis melibatkan penilaian individu terhadap kondisi psikisnya, mencakup elemen-elemen seperti rasa percaya diri, harga diri, serta kemampuan dan keterbatasannya. Evaluasi ini berpengaruh secara signifikan terhadap citra diri dan harga diri seseorang. Kepercayaan pada kemampuan diri yang positif dapat meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan nilai positif pada harga diri, sementara ketidakmampuan dapat menyebabkan penurunan harga diri individu terhadap kondisi psikisnya. Persepsi mengenai kemampuan atau keterbatasan ini secara langsung memengaruhi tingkat rasa percaya diri dan harga diri seseorang. Individu yang merasa mampu cenderung mengalami peningkatan rasa percaya diri dan harga diri. Sebaliknya, individu yang merasa tidak mampu cenderung mengalami perasaan rendah diri, yang dapat berujung pada penurunan harga diri.

c. Aspek Sosial

Aspek sosial mencerminkan seberapa mampu dan berharga individu dalam berinteraksi dengan orang lain. Interaksi sosial memiliki peran penting dalam membentuk konsep diri, dan bagaimana individu dinilai oleh orang lain dapat memengaruhi persepsi diri mereka. Interaksi dengan keluarga dan teman sebaya memiliki peran utama dalam pembentukan konsep diri. Tanggapan, dukungan, atau kritik dari anggota keluarga dan

teman dapat membentuk persepsi individu tentang diri mereka sendiri.

d. Aspek Moral

Aspek moral dalam konsep diri merujuk pada nilai dan prinsip yang memberikan makna serta arah bagi kehidupan seseorang. Hal ini juga mencerminkan bagaimana individu menilai sifat-sifat baik atau buruk dan penilaian mereka terhadap hubungan dengan Tuhan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa aspek konsep diri melibatkan pemahaman dan pandangan individu terhadap diri mereka, termasuk harapan dan penilaian yang membentuk identitas mereka.

5. Pengukuran Konsep Diri

Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang dapat digunakan untuk mengukur konsep diri, diantaranya adalah :

a. Wawancara/Interview

Salah satu metode pengumpulan data yang umum digunakan adalah wawancara. Teknik ini bermanfaat saat peneliti perlu melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan yang perlu diteliti. Selain itu, wawancara juga efektif untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dari responden, terutama dalam situasi ketika jumlah responden terbatas atau ketika peneliti ingin menjelajahi topik secara lebih detail.

b. Observasi

Sebagai teknik pengumpulan data, observasi memiliki ciri yang spesifik yang membedakannya dari teknik lain seperti wawancara dan kuesioner. Wawancara dan kuesioner melibatkan interaksi langsung dengan orang, sedangkan observasi tidak hanya terbatas pada manusia, tetapi juga mencakup objek-objek alam dan lingkungan lainnya.

c. Kuesioner

Kuisioner merupakan alat pengumpulan data dalam penelitian yang berbentuk daftar pertanyaan yang ditujukan kepada responden. Tujuan kuisioner adalah untuk mengumpulkan informasi secara sistematis dari partisipan penelitian dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan tertentu.

B. Tinjauan Umum Tentang Perilaku Minum-Minuman Keras

1. Definisi Minuman Keras

Minuman keras merujuk pada minuman yang dapat menyebabkan seseorang kehilangan kesadaran atau mabuk karena kandungan alkohol yang terdapat di dalamnya. Alkohol termasuk dalam golongan obat-obatan dan memiliki dampak signifikan pada otak karena mampu mengganggu fungsi kerja otak. Pengaruh alkohol dapat mendorong seseorang untuk berpikir dan bertindak ke arah perilaku kriminal, sebagaimana diungkapkan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Lepa Van Marco, Adam Hilman, 2023).

Menurut Rezky (2019), minuman keras atau biasa disebut miras, mengandung etanol, sebuah zat alkohol. Etanol memiliki sifat psikoaktif dan dapat menurunkan kesadaran ketika dikonsumsi. Sebagai zat aktif dalam minuman keras, alkohol memiliki kemampuan untuk menekan sistem saraf pusat. Secara kategoris, alkohol termasuk dalam golongan Napza (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif Lainnya), karena dapat meredakan sistem saraf pusat, memengaruhi fungsi tubuh dan perilaku, serta mengubah suasana hati dan perasaan individu yang mengonsumsinya, terutama jika dikonsumsi secara berlebihan. Penting untuk dicatat bahwa minuman beralkohol dapat menyebabkan efek samping seperti gangguan mental organik, yang mencakup gangguan dalam fungsi berpikir, merasakan, dan berperilaku. Gangguan motorik dapat timbul akibat reaksi langsung alkohol pada sel-sel saraf pusat. Karena sifat adiktifnya, individu yang mengonsumsi minuman

beralkohol tanpa disadari dapat secara bertahap meningkatkan dosisnya, yang pada akhirnya dapat menyebabkan keracunan atau keadaan mabuk.

Dapat disimpulkan bahwa etanol dalam minuman keras memiliki sifat psikoaktif yang berpotensi menyebabkan penurunan kesadaran. Alkohol termasuk dalam golongan Napza karena kemampuannya yang menenangkan sistem saraf pusat dan mampu memengaruhi fungsi tubuh serta perilaku. Konsumsi minuman beralkohol secara berlebihan dapat mengakibatkan gangguan mental organik, termasuk gangguan dalam berpikir, merasakan, dan berperilaku. Sifat adiktif alkohol juga membuat individu cenderung meningkatkan dosisnya tanpa disadari hingga mencapai dosis keracunan atau keadaan mabuk.

2. Aspek-aspek Perilaku Minuman Keras

Menurut Annisa, Anas Muhammad (2023), Perilaku minum-minuman keras dapat diukur melalui beberapa aspek, termasuk :

a. Frekuensi: Mengacu pada tingkat kekerapan perilaku konsumsi minuman keras terjadi, menunjukkan tingkat kebiasaan dalam melakukan aktivitas tersebut secara berulang.
b. Durasi: Seberapa lama subjek telah terlibat dalam perilaku minum-minuman keras, memberikan gambaran mengenai lamanya kegiatan ini berlangsung.
c. Intensitas: Ini mengukur tingkat kedalaman atau seriusnya keterlibatan seseorang dalam mengkonsumsi minuman keras, ditandai oleh seberapa banyak dan seberapa serius mereka terlibat dalam aktivitas tersebut.

3. Efek Dari Perilaku Minum-Minuman Keras

Efek yang dialami oleh individu yang mengkonsumsi minum-minumanan alkohol menurut Manuhutu & Soetjiningsih (2022), meliputi :

a. Secara fisik, individu yang mengonsumsi minuman keras secara berlebihan dapat mengalami gangguan kesehatan. Selain itu, mereka juga rentan mengalami gejala seperti mual, pusing, dan muntah-muntah.
b. Secara psikis, individu cenderung kehilangan kontrol diri setelah mengkonsumsi minuman keras. Hal ini disebabkan oleh perasaan senang yang timbul setelah mengonsumsi alkohol, serta efek sementara meredakan stres dan beban yang dirasakan.
c. Dampak yang dialami oleh individu pada prestasi belajar adalah mendapatkan nilai indeks prestasi yang rendah. Kebiasaan mengonsumsi alkohol seringkali menjadi upaya pelarian dari stres dan depresi selama individu berada di bangku sekolah atau perkuliahan.

4. Perilaku Minum-Minuman Keras

Menurut Annisa Ruhul, Anas Muhammad (2023), dalam konteks perilaku konsumsi minuman keras, terdapat beberapa jenis perilaku yang dapat diidentifikasi. Sebagian orang mengonsumsi minuman keras sebagai respons terhadap masalah psikologis atau sosial, atau sebagai cara untuk melarikan diri dari kenyataan. Ada juga yang melakukan konsumsi minuman keras pada saat-saat tertentu, seperti dalam acara sosial atau untuk merayakan suatu peristiwa:

a. Minuman Keras Sebagai Hiburan

Alasan paling populer bagi orang untuk minum alkohol adalah sebagai bentuk hiburan. Beberapa individu mengakui

menggunakan minuman keras sebagai pelengkap hiburan saat berkumpul dengan teman. Minuman keras sering dikonsumsi dalam konteks sosial, seperti acara pesta atau pertemuan bersama teman-teman. Alkohol dapat memberikan efek relaksasi dan meningkatkan suasana hati, sehingga dianggap sebagai bagian dari pengalaman bersosialisasi.

b. Minuman Keras Untuk Relaksasi

Rasa santai adalah efek alami yang dirasakan tubuh ketika minuman keras dikonsumsi dalam jumlah yang normal. Oleh karena itu, relaksasi menjadi salah satu alasan para penggemar minuman keras. Beberapa orang yang merasa stres setelah seharian sibuk bekerja menggunakan minuman keras sebagai cara untuk merelaksasi diri.

c. Untuk Sosialisasi

Minuman keras sering berperan sebagai pembuka dialog dalam situasi sosial. Sebagian orang merasa lebih santai dan mudah berbicara setelah mengkonsumsi sedikit alkohol, yang dapat membantu memahami kebekuan dan memfasilitasi percakapan. Gaya hidup masyarakat perkotaan di Indonesia, khususnya di kalangan perkotaan, semakin akrab dengan minuman keras. Sosialisasi sering melibatkan penggunaan minuman keras sebagai sarana untuk bersosialisasi satu sama lain. Tidak hanya di kalangan perkotaan, tetapi juga di kalangan masyarakat dengan budaya tradisional di Indonesia, minuman keras menjadi bagian integral dari kehidupan kekerabatan.

5. Faktor-Faktor Penyalahgunaan Perilaku Minum-Minuman Keras

Beberapa faktor dapat diidentifikasi sebagai penyebab keratosis berulang dalam konteks sosial dan psikologis, yang telah dibagi menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan eksternal (Manuhutu & Soetjiningsih, 2022) :

a. Faktor Internal (Individu)

Remaja yang mengonsumsi minuman beralkohol umumnya melibatkan harapan perolehan perasaan senang, nyaman, gembira, dan tenang. Lebih penting lagi, minuman ini dianggap sebagai cara untuk melepaskan beban dan masalah yang menimpa remaja tersebut. Remaja cenderung memiliki dorongan yang kuat untuk menjelajahi situasi baru yang mungkin baru diidentifikasi dan menyadari bahwa tindakan ini dapat membawa konsekuensi negatif. Oleh karena itu, penting bagi mereka untuk melanjutkan dengan kehati-hatian dan pemahaman terhadap dampak dari pilihan yang mereka buat.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Keluarga

Faktor keluarga memainkan peran penting dalam pengaruh terhadap keputusan remaja terkait minuman keras. Lingkungan keluarga, nilai-nilai yang diajarkan, dan pola konsumsi alkohol orang tua dapat mempengaruhi sikap dan perilaku remaja terhadap minuman keras. Keluarga berperan sebagai pilar utama dalam memberikan arahan dan contoh positif yang diperlukan untuk perkembangan kepribadian remaja. Ketika remaja melihat bahwa keluarga mereka memperlakukan minuman keras dengan bijak, menjaga batas-batas konsumsi yang aman, dan menyediakan pendekatan terbuka untuk berbicara tentang alkohol, hal ini dapat membentuk sikap yang lebih bertanggung jawab terhadap minuman keras. Sebaliknya, keluarga yang mungkin memiliki pola konsumsi alkohol yang tidak sehat atau memberikan contoh negatif terhadap minuman keras dapat memberikan dampak buruk pada remaja. Adanya komunikasi terbuka antara orang tua dan remaja mengenai risiko dan konsekuensi minuman keras dapat membantu menciptakan

pemahaman yang lebih baik dan mendorong perilaku yang bertanggung jawab.

2) Faktor Ekonomi

Kondisi ekonomi keluarga atau individu dapat mempengaruhi aksesibilitas terhadap minuman keras. Remaja dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang sulit mungkin lebih rentan terhadap tekanan sosial untuk terlibat dalam perilaku konsumsi alkohol sebagai bentuk koping atau pengungsi dari stres ekonomi. Sebaliknya, remaja dengan latar belakang ekonomi yang lebih stabil mungkin memiliki aksesibilitas yang lebih baik terhadap minuman keras dan mungkin terpapar pada lingkungan di mana konsumsi alkohol dianggap sebagai bagian dari gaya hidup atau norma sosial.

c. Faktor Pergaulan Disekolah

Interaksi sosial di lingkungan sekolah berperan penting dalam pengembangan remaja. Faktor-faktor seperti hubungan dengan teman sebaya dan interaksi sosial lainnya bisa sangat mempengaruhi kecenderungan perilaku remaja, termasuk konsumsi minuman keras. Pengaruh dari teman sebaya kerap menjadi faktor kunci dalam mendorong konsumsi alkohol di kalangan pelajar. Apabila remaja merasakan adanya tekanan dari teman-teman mereka untuk mengonsumsi alkohol, mereka mungkin akan berusaha menyesuaikan diri untuk mendapatkan penerimaan dalam kelompok sosialnya.

C. Tinjauan Umum Tentang Remaja

1. Defenisi Remaja

Remaja merupakan segmen populasi yang memiliki potensi besar dan memerlukan perhatian serius, terutama karena sering dianggap rentan terhadap risiko dalam hal seksualitas dan kesehatan reproduksi. Mereka umumnya ditandai dengan rasa ingin

tahu yang tinggi dan dorongan untuk mencoba hal-hal baru. Masa remaja juga dikenal sebagai periode di mana terjadi pertumbuhan dan perkembangan tubuh, kesehatan mental, dan kecerdasan intelektual dengan cepat (Bancin et al., 2022).

Menurut (Dhita Kris Prasetyanti, 2020), masa remaja merupakan fase krusial dalam kehidupan individu di mana terjadi perkembangan psikologis yang bertujuan untuk menemukan identitas diri. Pada periode transisi ini, remaja memiliki kesempatan untuk mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimilikinya, yang dapat ditampilkan kepada orang lain untuk menunjukkan keunikan dibandingkan dengan yang lain. Masa remaja sering kali disebut sebagai masa pubertas, yang melibatkan perubahan biologis yang cepat, baik secara bentuk maupun fisiologis, dari masa anak-anak ke masa dewasa. Dari segi psikologis, masa remaja adalah waktu di mana individu mulai terintegrasi dalam masyarakat dewasa, di mana mereka tidak lagi merasa lebih muda atau lebih tua, tetapi sejajar. Remaja dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu remaja awal (12-15 tahun), remaja pertengahan (16-18 tahun), dan remaja akhir (19-21 tahun).

Dari pemahaman diatas dapat diartikan remaja merupakan periode kritis dimana pertumbuhan dan perkembangan fisik, kesehatan mental, dan kecerdasan intelektual berlangsung dengan cepat. Selama fase ini, remaja mengalami perkembangan psikologis untuk menemukan identitas diri mereka. Periode transisi ini memberikan kesempatan bagi remaja untuk mengembangkan bakat dan kemampuan, yang dapat ditampilkan untuk menunjukkan keunikan mereka. Masa remaja, juga dikenal sebagai masa pubertas, melibatkan perubahan biologis yang signifikan dari masa anak-anak ke dewasa, baik secara bentuk maupun fisiologis. Dari segi psikologis, remaja mulai terintegrasi dalam masyarakat dewasa, di mana mereka merasa sejajar dan bukan lagi merasa lebih muda

atau lebih tua. Remaja dibagi menjadi tiga kelompok usia: remajSa awal (12-15 tahun), remaja pertengahan (16-18 tahun), dan remaja akhir (19-21 tahun).

2. Periode Remaja Awal dan Remaja Akhir

Menurut Mahardika (2022), tahapan perkembangan remaja dibagi menjadi dua fase, yakni fase awal remaja dan fase akhir remaja yaitu:

a. Periode Remaja Awal (*Early Childhood*)

1) Pertumbuhan Fisik

Pubertas merupakan bagian penting dari awal masa remaja, yang dicirikan oleh transformasi signifikan dalam penampilan fisik dan fungsi fisiologis. Pada fase ini, remaja mengalami perubahan bentuk dan fungsi tubuh yang sesuai dengan jenis kelamin mereka, termasuk perbedaan dalam proporsi wajah dan tubuh serta munculnya ciri-ciri khas sesuai dengan jenis kelamin.

2) Perkembangan Kongnitif

Salah satu perubahan yang signifikan pada masa remaja adalah kemampuan berpikir yang semakin matang. Kemajuan ini mempengaruhi cara remaja memahami hubungan antara diri mereka dan dunia di sekitarnya. Selama periode ini, remaja mulai mampu melakukan pemikiran logis terkait arah dan tujuan hidup mereka di masa depan.

3) Perkembangan Psikososial

Selama masa remaja, tahap perkembangan psikososialnya berpusat pada pencarian identitas, dengan kebingungan identitas sebagai tantangan utama. Fokus utama dalam perkembangan psikososial remaja adalah bagaimana mereka mengeksplorasi dan menemukan identitas diri mereka, baik di lingkungan rumah maupun

sekolah. Pada tahap ini, remaja cenderung semakin dekat dengan teman sebayanya, menganggap hubungan dengan teman sebaya sangat penting, dan sering kali teman-teman ini memberikan pengaruh besar dalam berbagai aspek perkembangan remaja tersebut.

b. Periode Remaja Akhir (*Late Adolescent*)

1) Pertumbuhan Fisik

Selama periode remaja akhir, perubahan bentuk tubuh yang cepat dan signifikan seperti yang terjadi pada remaja awal umumnya sudah tidak terlihat lagi. Fokus pertumbuhan fisik pada remaja akhir lebih terkonsentrasi pada proporsi atau keseimbangan antara satu bagian tubuh dengan bagian lainnya. Mencapai bentuk tubuh yang proporsional menjadi tujuan atau keinginan banyak remaja pada fase ini, karena pada periode remaja awal, proporsi tubuh mereka biasanya masih belum seimbang.

2) Perkembangan Kognitif

Pada periode remaja akhir, secara dasar remaja berada dalam tahap yang berkaitan dengan kebingungan identitas, yang tidak jauh berbeda dengan tahapan perkembangan psikososial pada periode remaja awal. Namun, yang membedakan adalah pada periode remaja akhir ini, diharapkan bahwa remaja telah mencapai suatu tingkat pencapaian identitas tertentu. Dalam fase ini, mereka diharapkan tidak lagi mengalami kebingungan dalam menetapkan atau mengembangkan identitas diri mereka.

BAB III
KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kerangka Konseptual

Konsep diri merujuk pada pandangan dan sikap individu terhadap dirinya sendiri, yang mencakup dimensi fisik, karakteristik personal, dan motivasi diri. Perkembangan kepribadian seseorang sangat dipengaruhi oleh perkembangan konsep dirinya, yang pada akhirnya memengaruhi perilakunya. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi konsep diri termasuk tingkat kompetensi, pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan orang lain, hubungan subjek penelitian dengan lingkungan sosial, dan citra diri.

Penelitian ini menjabarkan hubungan konsep diri dengan perilaku minum-minuman keras pada remaja di kota Makassar, dalam bentuk kerangka konseptual seperti pada gambar 3.1 sebagai berikut :

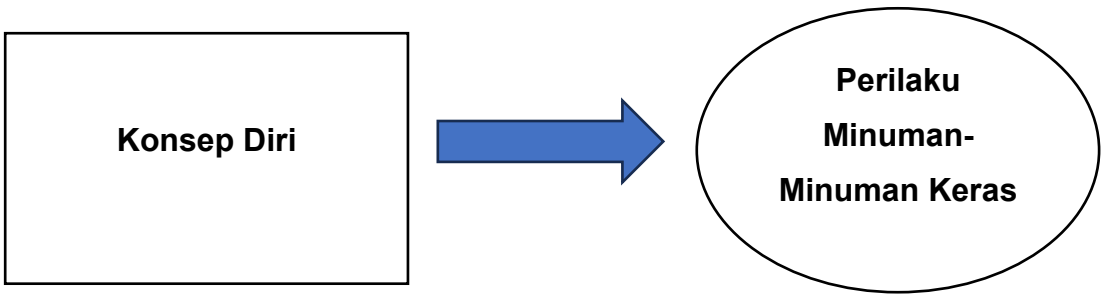

Gambar 3.1
Skema Kerangka Konseptual Penelitian

Keterangan:

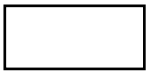 : Variabel Independen

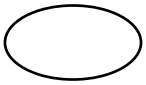 : Varialbel Dependen

: Garis Penghubung Variabel

B. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah Hipotesis alternatif (Ha) terdapat hubungan konsep diri dengan perilaku minum-minuman keras pada remaja di Kota Makassar.

C. Defenisi Operasional

Tabel 3.2

Defenisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Defenisi	Prameter	Alat Ukur	Skala	Kriteria Objektif
1.	Independen Konsep Diri	Pandangan individu terhadap dirinya sendiri melibatkan persepsi, penilaian, dan pemahaman terhadap diri sendiri, serta cara individu memahami hubungan	1. Citra diri 2. Identitas diri 3. Ideal diri 4. Peran diri 5. Harga diri	Kuesioner	Ordinal	**Positif :** Jika jumlah total jawaban responden 76-120 **Negatif :** Jika total jawaban responden 45-75.

		mereka dengan orang lain.				
2.	Dependen Perilaku Minum-Minuman Keras	Tindakan/kebiasaan remaja mengkonsumsi minum-minuman keras, seperti: Bir, tuak, cap tikus maupun anggur.	1. Frekuensi 2. Durasi 3. Intensitas	Kuesioner	Ordinal	**Baik :** Jika hasil jawaban responden 31-48 **Buruk :** Apabila total skor jawaban responden 12-30

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian observasional *analitik* dengan pendekatan *cross-sectional*. Desain penelitian ini digunakan untuk mengukur dan mengobservasi variabel independen (konsep diri) dan variabel dependen (perilaku minum-minuman keras) secara bersamaan. Tujuan utamanya adalah untuk mengevaluasi apakah ada hubungan konsep diri dengan perilaku minum-minuman keras pada remaja di Kota Makassar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini berfokus pada remaja yang tinggal di Kota Makassar. Dengan lokasi penelitian secara spesifik dilakukan di dalam wilayah Makassar.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5-15 Februari 2024.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Popolasi dalam penelitian ini, subjek yang diteliti adalah remaja yang berada di Kota Makassar, melibatkan remaja yang tinggal di Kota Makassar dengan total sebanyak 60 populasi.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari bagian populasi target yang menjadi subjek penelitian melalui teknik *sampling*. Sampel penelitian ini adalah remaja yang mengkonsumsi minuman keras, di Kota

Makassar, dengan jumlah sampel sebanyak 50. Sampel tersebut dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling.*

Adapun kriteria sampel adalah :

1. Kriteria Inklusi
    a. Remaja yang bersedia menjadi responden.
    b. Remaja yang pernah mengkonsumsi minum-minuman keras.
    c. Remaja yang tinggal di Kota Makassar.
2. Kriteria Ekslusi
    a. Remaja tidak pernah mengkonsumsi minuman keras.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa lembar kuisioner adalah alat yang umum digunakan untuk mengumpulkan data dari responden dalam suatu penelitian. Lembar kuesioner berisi sejumlah pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

1. Konsep Diri

    Untuk mengukur konsep diri, digunakan skala kuesioner yang terdiri dari 30 pertanyaan. Rentang nilai skor tertinggi adalah ≥76 dan skor terendah adalah ≤75. Skala kuesioner ini disusun berdasarkan skala Likert, dengan 4 pilihan jawaban yang mencakup item-item yang mendukung pernyataan (favorable) dan item yang tidak mendukung (unfavorable) yang diambil dari kuesioner penelitian (Ariani, 2021). Kriteria penilaian berdasarkan skala Likert untuk item favorable adalah nilai 1 untuk jawaban sangat tidak setuju, nilai 2 untuk jawaban tidak setuju, nilai 3 untuk jawaban setuju, dan nilai 4 untuk jawaban sangat setuju. Sedangkan untuk item unfavorable, nilai 1 diberikan untuk jawaban sangat setuju, nilai 2 untuk jawaban setuju, nilai 3 untuk jawaban tidak setuju, dan nilai 4 untuk jawaban sangat tidak setuju.

2. Perilaku Minum-Minuman Keras

Untuk menilai perilaku mengkonsumsi minuman keras, digunakan kuesioner yang terdiri dari 12 pertanyaan. Rentang skor tertinggi adalah 31-48 dan skor terendah adalah 12-30. Kuesioner ini dikembangkan menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban, mencakup item-item yang mendukung (favorable) dan yang tidak mendukung (unfavorable) pernyataan tersebut, yang diambil dari kuesioner penelitian (Tri Fajar Dino Prakoso, 2021). Dalam penilaian berdasarkan skala Likert, untuk item favorable, skor 1 diberikan untuk respon 'sangat jarang', skor 2 untuk 'jarang', skor 3 untuk 'sering', dan skor 4 untuk 'sangat sering'. Sedangkan untuk item unfavorable, skor 1 diberikan untuk 'sangat sering', skor 2 untuk 'sering', skor 3 untuk 'jarang', dan skor 4 untuk 'sangat jarang'.

E. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilaksanakan melalui serangkaian langkah. Sebelum memulai, peneliti mengajukan surat permohonan izin ke pihak Kampus STIK Stella Maris Makassar. Stelah mendapatkan persetujuan peneliti kemudian melakukan pengumpulan data. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner. Alasan penulis menggunakan angket dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban dari responden sesuai dengan kondisi yang terjadi sekarang. Untuk menyusun anget berjalan dengan baik, maka diperlukan langah untuk menyusun angket yaitu sebagai berikut :

1. Melakukan Spesifikasi Data

Sepesifikasi data adalah mengkategotikan masalah untuk memudahkan penulis dalam membuat pertanyaan dalam kuesioner.

2. Penyusunan Angket

   Setelah menentukan beberapa pertanyaan, langkah selanjutnya adalah menyusun pertanyaan tadi dalam kuesioner yang akan dibagikan.

3. Penyebaran angket

   Setelah diketahui validitas dari angket yang akan digunakan untuk mengumpulkan data, tahap selanjutnya penulis menyebarkan kuesioner angket kepada sampel (responden) yang akan diteliti.

   Setelah penyebaran angket peneliti kemudian melakukan penelitian dengan etika penelitian sebagai barikut :

   1) Etika Penelitian

      a. *Informed Consent*

         Informed concent yaitu dilakukan dengan peneliti menjelaskan terkait penelitian dan tujuan penelitian, apabilah responden bersedia, maka peneliti memberikan lembaran persetujuan untuk ditanda-tanggani oleh responden dan jika responden tidak bersedia, peneliti tidak memaksa dan menghargai keputusan repsonden.

      b. *Anatomity*

         Anatomity yaitu dilakukan dengan peneliti menjaga privasi responden dan tidak menuliskan nama responden melainkan hanya menuliskan nama intisial.

      c. *Confidentially*

         Kerahasian hasil penelitian berisi informasi responden tidak disebar luaskan dan hanya digunkan untuk kebutuhan penelitian.

   2) Data-data Yang Dikumpulkan

      a. Data Primer

         Data primer merujuk pada data yang diperoleh secara langsung dari responden yang menjadi subjek penelitian. Hal ini dilakukan melalui penggunaan lembar observasi yang

langsung diamati pada remaja yang menjadi sampel selama masa penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada sebelumnya, seperti literatur atau data statistik. Dalam konteks ini, data sekunder dapat diperoleh dengan menelusuri dan menelaah literatur terkait, serta mengakses data statistik yang mencakup jumlah remaja yang ada di Kota Makassar.

G. Pengolahan dan Penyajian Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan data menggunakan prosedur yang telah ditentukan:

1. ***Editing* Data (Pemeriksaan Data)**

   Proses *editing* dilakukan untuk melakukan pengecekan jumlah dan kelengkapan pengisian kuesioner, serta memastikan bahwa setiap pertanyaan telah dijawab dengan benar.

2. ***Koding* (Pemberian Kode)**

   Koding dilakukan untuk mempermudah pengelolaan data, dimana setiap jawaban perlu disederhanakan dengan menggunakan simbol-simbol tertentu.

3. **Menyusun Data (Tabulasi Data)**

   Setelah data terkumpul dan disusun, langkah selanjutnya adalah mengelompokkan data ke dalam tabel berdasarkan karakteristik yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian.

H. Analisa Data

Data yang terkumpul akan dianalisis secara *analitik* dan diinterpretasikan dengan mengunakan metode statistik dengan mengunakan metode *computer* program *Statistical Package and Sosial*

Sciences versi 29 (*SPSS*). Analisa terhadap hasil dilakukan secara univariat dan bivariat.

1. **Analisa Univariat**

   Analisa univariat dilakukan untuk memahami distribusi frekuensi dan presentasi dari variabel independen dan variabel dependen dalam suatu penelitian.

2. **Analisa Bivariat**

   Analisis bivariat dilakukan untuk mengevaluasi hubungan variabel independen dengan variabel dependen di Kota Makassar menggunakan uji statistik *nonparametrik*, yaitu uji *Chi Square*. Uji ini digunakan untuk menentukan adanya hubungan antara dua variabel yang berskala ordinal dan nominal dengan tingkat signifikansi 5% (α=0,05). Interpretasi hasil uji *Chi Square* akan menunjukkan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel atau tidak. Dengan interprestasi :

   a. Jika nilai ρ < 0,05, maka Ha (Hipotesis alternatif) diterima dan Ho (Hipotesis nol) ditolak. Dengan kata lain, ada hubungan konsep diri dengan perilaku minum-minuman keras pada remaja.
   b. Apabila nilai ρ ≥ 0,05, maka Ho (Hipotesis nol) diterima dan Ha (Hipotesis alternatif) ditolak, artinya tidak terdapat hubungan konsep diri dengan perilaku minum-minuman keras pada remaja.

BAB V
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengantar

Penelitian ini dilakukan di Kota Makassar pada tanggal 5-15 Februari 2024. Proses pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan jumlah partisipan atau sampel sebanyak 50 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui distribusi kuesioner. Data kemudian diolah menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (*SPSS*) versi 29. Untuk menganalisis hubungan variabel independen, yaitu konsep diri, dengan variabel dependen, yaitu perilaku minum-minuman keras, digunakan uji statistik *chi-square* dengan tingkat signifikansi sebesar 5% (α=0,05). Tujuannya adalah untuk melihat adanya hubungan kedua variabel tersebut.

2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Makassar, ibu Kota Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia, merupakan salah satu Kota terbesar di Pulau Sulawesi. Sejak zaman prasejarah, perkembangan dan struktur Kota ini terlihat melalui berabad-abad. Berbagai kerajaan dan kebudayaan berperan dalam menjadikan Makassar pusat perdagangan dan kebudayaan di Sulawesi. Pada abad ke-14 hingga ke-17, Kerajaan Gowa-Tallo memainkan peran kunci, menjadikan Makassar pusat perdagangan rempah-rempah di Nusantara. Dominasi Belanda muncul pada abad ke-17, ditandai dengan Fort Rotterdam sebagai pusat administratif. Periode penjajahan Jepang dan kemerdekaan Indonesia membawa perubahan signifikan. Meskipun mengalami berbagai transformasi, Makassar tetap menjadi pusat ekonomi dan politik di Sulawesi

Selatan. Pada tahun 1971, pemerintah Indonesia mengganti nama Kota Ujung Pandang menjadi Kota Makassar, yang kemudian diikuti oleh upaya pembangunan dan modernisasi yang terus berlangsung. Sebagai akibat dari sejarahnya yang beragam, Makassar terus berkembang sebagai pusat penting di Pulau Sulawesi.

Visi:

1. Makassar dua kali tambah baik.
2. Percepatan mewujudkan Makassar Kota dunia yang "*Sombere* dan *Smart City*" dengan imunitas kuat untuk semua.

Misi:

1. Revolusi SDM dan percepatan revormasi birokrasi menuju SDM kota yang unggul dengan pelayanan publik kelas dunia bersih dari indikasi korupsi.
2. Rekonstruksi kesehatan, ekonomi, sosial, dan budaya menuju masyarakat sejahtera dengan imunitas ekonomi dan kesehatan Kota yang kuat untuk semua.
3. Restorasi ruang Kota yang inklusif menuju Kota nyaman kelas dunia yang "*Sombere* dan *Smart City*" untuk semua.

3. Penyajian Karakteristik Data Umum

Data yang menyangkut karakteristik responden dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 5.1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Frekunsi (f)	Presentase (%)
16-18	12	24,0
19-21	38	76,0
Total	**50**	**100,0**

Sumber: Data Primer 2024

Data distribusi frekuensi responden berdasarkan usia, sebagaimana tercatat dalam Tabel 5.1, menunjukkan bahwa dari 50 responden, mayoritas berada dalam kelompok usia 19-21 tahun dengan jumlah sebanyak 38 responden (76,0%). Sementara itu, kelompok usia 16-18 tahun mencatat jumlah responden paling minim, hanya sebanyak 12 responden (24,0%).

4. Penyajian Hasil Analisa Data

a. Analisa Univariat

1) Konsep Diri

Tabel 5.2

Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Konsep Diri

Konsep Diri	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Negatif	19	38,0
Positif	31	62,0
Total	**50,0**	**100,0**

Sumber: Data Primer 2024

Data distribusi frekuensi responden berdasarkan analisa univariat berdasarkan konsep diri, sebagaimana tercatat dalam Tabel 5.2, menunjukkan data bahwa, 19 responden (38,0%) memiliki konsep diri yang bersifat negatif, sementara 31 responden (62,0%) memiliki konsep diri yang bersifat positif.

2) Perilaku Minum-Minuman Keras

Tabel 5.3

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Minum-Minuman Keras

Perilaku	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Buruk	20	40,0
Baik	30	60,0
Total	**50**	**100,0**

Sumber: Data Primer 2024

Data distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku minum-minuman keras, sebagaimana tercatat dalam Tabel 5.3, menunjukkan bahwa terdapat 30 responden (60,0%) yang menunjukkan perilaku minuman keras yang baik, sedangkan 20 responden (40,0%) menunjukkan perilaku minuman keras yang buruk.

b. Analisa Bivariat

Tabel 5.4

Analisis Hubungan Konsep Diri dengan Perilaku Minum-Minuman Keras

Konsep Diri	Perilaku Minuman Keras				Total		Nilai ρ
	Baik		Buruk				
	f	%	f	%	f	%	
Negatif	7	14,0%	12	24,0%	19	62,0%	0.020
Positif	23	46,0%	8	16,0%	31	38,0%	
Total	30	60,0%	20	40,0%	50	100,0	

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan penelitian tentang hubungan konsep diri dengan perilaku minum-minuman keras pada remaja di Kota Makassar, temuan tersebut dapat ditemukan dalam Tabel 5.4. Dari partisipasi 50 responden, dapat disimpulkan bahwa 7 (14,0%) responden yang memiliki konsep diri negatif dengan perilaku minuman keras baik, responden yang memiliki konsep diri positif dengan perilaku minuman keras baik yaitu 23 (46,0%) responden, sedangkan konsep diri negatif dengan perilaku minuman keras buruk 12 (24,0%) responden, responden konsep diri negatif dengan dengan perilaku minuman keras buruk yaitu 8 (16,0%) responden. Berdasarkan uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan uji *Chi-square* pada tabel 2 x 2 dengan interpretasi pada perhitungan pearson *chi-square* menghasilkan nilai ρ = 0,020. Oleh karena itu, ρ < α, menunjukkan bahwa

Hipotesis alternatif (Ha) dapat diterima, sementara Hipotesis nol (Ho) ditolak. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan konsep diri dengan perilaku minum-minuman keras pada remaja di Kota Makassar.

B. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Kota Makassar pada bulan Februari 2024, penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang terdiri dari 30 pertanyaan mengenai konsep diri dan 12 pertanyaan mengenai perilaku minum-minuman keras. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur dan mengamati hubungan konsep diri dengan perilaku minum-minuman keras pada remaja di Kota Makassar.

Berdasarkan pengelolaan data menggunakan program komputer *SPSS* for Windows versi 29 dan analisis dengan uji statistik *Chi-Square*, diperoleh nilai ρ = 0,020 dengan tingkat signifikansi (α = 0,05). Nilai ini menunjukkan bahwa ρ < α, sehingga hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak. Artinya, terdapat hubungan konsep diri dengan perilaku minum-minuman keras pada remaja di Kota Makassar. Hasil tersebut didukung oleh data bahwa terdapat 31 responden (62,0%) dengan konsep diri positif dan 20 responden (40,0%) dengan perilaku minum-minuman keras yang buruk. Hal Ini terutama terjadi pada remaja yang sudah mencapai usia akhir, karena pada tahap ini mereka cenderung mengalami kebingungan identitas dan sedang mencari jati diri mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2021), remaja yang diperlakukan dengan penuh tanggung jawab sesuai dengan tahap usia kematangannya sering menghadapi kesulitan dalam membentuk konsep diri yang positif. Penyebabnya bermacam-macam, termasuk tekanan dari lingkungan sekitar, harapan yang tidak realistis dari orang tua atau masyarakat, serta perubahan fisik dan emosional yang dialami selama masa remaja. Jika mereka tidak

mendapatkan dukungan yang memadai selama proses ini, remaja cenderung merasa kebingungan dan tidak yakin tentang identitas mereka. Mereka mungkin merasa terjebak antara berbagai harapan dan tuntutan yang diberikan oleh orang lain, yang dapat menyebabkan konflik internal yang serius. Akibatnya, mereka mungkin mencari identitas mereka melalui perilaku yang tidak sehat atau bahkan merugikan, seperti konsumsi alkohol, penggunaan narkoba, atau keterlibatan dalam perilaku menyimpang lainnya.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan adanya korelasi negatif yang signifikan konsep diri dengan perilaku mengkonsumsi minuman keras pada remaja. Lebih spesifik, temuan menunjukkan bahwa semakin positif konsep diri seseorang, semakin rendah tingkat perilaku konsumsi minuman keras. Oleh karena itu, hipotesis penelitian dapat diterima, mengindikasikan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi perilaku konsumsi minuman keras pada remaja adalah adanya konsep diri yang negatif yang menjadi dasar terbentuknya perilaku buruk tersebut.

Menurut asumsi peneliti, konsep diri mencakup sikap, perasaan, persepsi, kepercayaan, dan perilaku individu yang terbentuk melalui interaksi dengan lingkungan. Keberhasilan dalam lingkungan dapat memengaruhi rasa percaya diri, harga diri, dan pemahaman diri. Aspek psikologis, seperti rasa percaya diri, harga diri, dan pemahaman kemampuan, memainkan peran penting dalam evaluasi diri. Penilaian ini memengaruhi citra diri dan harga diri, yang dipengaruhi oleh pengalaman positif atau negatif serta dukungan lingkungan. Konsep diri melibatkan proses penilaian dan evaluasi terhadap diri sendiri yang memengaruhi tindakan dan interaksi sehari-hari.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang diungkapkan dalam buku "Komunikasi Konseling" (2022) oleh Niken Bayu Argaheni menegaskan bahwa konsep diri tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga melibatkan proses penilaian dan evaluasi terhadap diri sendiri.

Faktor-faktor seperti usia, keluarga, lingkungan, dan karakter individu memengaruhi pembentukan konsep diri. Konsep diri memengaruhi cara individu berpikir dan menjalani hidup sehari-hari, dan memiliki dampak yang signifikan dalam menghadapi berbagai aspek kehidupan. Konsep diri yang positif membantu individu memahami potensi dan keterbatasannya serta menghadapi tantangan hidup dengan bijaksana. Konsep diri yang positif juga memberikan dukungan dalam mengatasi hambatan dan kesulitan serta membangun perkembangan pribadi yang positif secara keseluruhan. Oleh karena itu, pembentukan konsep diri yang positif sangat penting dalam membimbing individu dalam menghadapi kehidupan dan membangun hubungan yang positif dengan lingkungan sekitarnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 50 responden, diantaranya 7 (14,0%) responden yang memiliki konsep diri negatif dengan perilaku minuman keras baik, responden yang memiliki konsep diri positif dengan perilaku minuman keras baik yaitu 23 (46,0%) responden, sedangkan konsep diri negatif dengan perilaku minuman keras buruk 12 (24,0%) responden, responden konsep diri negatif dengan dengan perilaku minuman keras buruk yaitu 8 (16,0%) responden. Dari penelitian ini, dapat disimpulkan remaja di Kota Makassar cenderung memiliki konsep diri yang positif dan perilaku yang baik, terutama terkait konsumsi minuman keras. Konsep diri yang positif cenderung menghasilkan perilaku yang lebih baik. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan seseorang memiliki konsep diri yang positif tetapi perilaku mereka buruk, dikarenakan ketidakcocokan antara citra diri yang diinginkan dan realitas yang dihadapi. Seseorang mungkin memiliki pandangan yang positif tentang dirinya sendiri, tetapi ketika ekspektasi mereka tidak terpenuhi atau mereka merasa tidak diakui, hal itu dapat memicu perilaku negatif sebagai bentuk koping. Selain itu, faktor lingkungan juga dapat memainkan peran penting, lingkungan yang toksik atau mendukung perilaku yang buruk dapat memengaruhi

seseorang meskipun mereka memiliki konsep diri yang positif. Selain itu, faktor-faktor psikologis seperti stres, kecemasan, atau depresi juga dapat mempengaruhi seseorang untuk menunjukkan perilaku buruk meskipun mereka memiliki konsep diri yang positif.

Hal ini juga didukung oleh penelitian Azhar & Handayani (2021), bahwa ada hubungan signifikan antara konsep diri dan perilaku pada remaja. Remaja dengan konsep diri rendah cenderung terlibat dalam perilaku buruk seperti merokok, minum-minuman keras, dan penggunaan narkoba. Konsep diri yang minim dapat memengaruhi remaja untuk tergoda mengikuti pergaulan negatif dan sulit membedakan perilaku yang seharusnya dijaga. Perilaku buruk sering kali dipengaruhi oleh teman sebaya yang menganggap tidak melakukan hal negatif sebagai tidak dapat beradaptasi. Konsep diri rendah membuat remaja rentan terhadap pengaruh negatif dan kesulitan membuat keputusan yang baik.

Berdasarkan pemahaman tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsep diri merujuk pada persepsi dan pemahaman individu terhadap dirinya sendiri, termasuk pemahaman tentang identitas, tujuan hidup, harga diri, citra diri, serta peran dalam kehidupan, yang terbentuk melalui interaksi dengan diri sendiri dan dengan orang lain.

Berdasarkan data dan penjelasan diatas, peneliti berasumsi bahwa semakin positif konsep diri seseorang, maka perilaku yang di perlihatkan akan baik. Fakta ini diperkuat oleh observasi bahwa remaja dengan konsep diri yang rendah lebih rentan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan sekitarnya, serta mengalami kesulitan dalam membuat keputusan terkait perilaku yang sehat.

BAB VI
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian hubungan konsep diri dengan perilaku minum-minuman keras pada remaja di Kota Makassar pada tanggal 5-15 Februari 2024, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Remaja di Kota Makassar sebagian besar memiliki konsep diri dengan kategori positif.
2. Remaja di Kota Makassar sebagian besar memiliki perilaku minuman keras baik.
3. Ada hubungan konsep diri dengan perilaku minum-minuman keras pada remaja di Kota Makassar.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil peneliti diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran antara lain:

1. Bagi Remaja

Untuk para remaja di Kota Makassar, disarankan untuk mempertahankan integritas pribadi mereka dan menjauhi pengaruh negatif dari lingkungan sekitar. Penting bagi mereka untuk tetap waspada terhadap pengaruh yang mungkin memengaruhi perilaku mereka.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Perawat dapat mengatasi konsep diri negatif pada remaja melalui pendekatan edukatif. Penyuluhan yang mencakup pemahaman mendalam tentang konsep diri, pentingnya *self-care*, dan metode untuk memperkuat kepercayaan diri dapat memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan mental dan fisik remaja. Dengan

memberikan pengetahuan dan panduan praktis, perawat dapat membimbing remaja dalam mengidentifikasi serta mengubah pemikiran negatif mengenai diri mereka melalui penerapan teknik kognitif-tingkah laku.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi lebih lanjut mengenai hubungan antara konsep diri dan perilaku minum-minuman keras pada remaja. Penting untuk menyelidiki faktor-faktor lain yang juga berperan dalam mempengaruhi perilaku konsumsi minuman keras dikalangan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

Annisa Ruhul, Anas Muhammad, U. N. F. (2023). Analisis dan Penanganan Perilaku Minuman Keras Pada Remaja: Studi Kasus pada Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Pinrang. *Pinisi Journal of Art, Humanity and Social Studies*, *3*(2), 227–236.

Ariani, K. B. (2021). Kontribusi Konsep Diri, Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa SMP N 1 Mengwi. *Media Komunikasi FPIPS*, *20*(2), 139. https://doi.org/10.23887/mkfis.v20i2.37537

Arifah, S. N., & Sabardila, A. (2023). Kenakalan Remaja di Dukuh Krajan Kecamatan Klego Berupa Minum Minuman Keras. *…: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *06*, 39–53. http://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/GW/article/view/1010%0Ahttps://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/GW/article/download/1010/635

Azhar, S. B., & Handayani, L. (2021). Literature Review : Hubungan antara konsep diri dengan perilaku merokok pada remaja. *The Indonesian Journal of Health Science*, *13*(1), 82–93. https://doi.org/10.32528/ijhs.v13i1.5049

Bancin, D. R., Sitorus, F., & Anita, S. (2022). *EDUKASI PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI (KESPRO) REMAJA PADA KADER POSYANDU REMAJA LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS KELAS I MEDAN*. *3*, 103–110.

Dhita Kris Prasetyanti. (2020). Gambaran faktor yang mempengaruhi kesiapan dalam menghadapi pubertas pada remaja. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan*, *1*(2), 159–165.

Fajar, P., & Aviani, Y. I. (2022). Hubungan Self-Efficacy dengan Penyesuaian Diri: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(1), 2186–2194.

Hasna. (2020). *Konsep diri remaja yang terlibat minuman Keras (Khamar) Di Lingkungan Rampusa Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang*. https://doi.org/10.31219/osf.io/vr2gd

Hidayati, S. R. N. (2021). Hubungan Antara Konsep Diri dan Kepercayaan Diri Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Moderator Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, *8*(03), 1–11. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/41122

Jhoni Putra, G. (2019). *1. Buku Konsep Diri.pdf* (pp. 1–59).

Lepa Van Marco, Adam Hilman, R. A. (2023). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Bahaya Minuman Keras pada Pemuda Jemaat GMIM Mapakamang Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara Jurnal Kesmas. *Jurnal Kesmas (Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi)*, *12*(1), 65–68.

Lodeng, A. (20019). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Menurut Ekonomi Islam. *Skripsi UIN Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 24. http://repository.radenintan.ac.id/3746/

Mahardika, A. (2022). Perilaku Sosial dan Gaya Hidup Remaja. *Skripsi*, *1*(1), 18–23.

Manuhutu, V., & Soetjiningsih, C. H. (2022). Perilaku Konsumsi Minuman Alkohol Dan Perilaku Agresif Mahasiswa Rantau Asal X Di Salatiga. *Jurnal Inovasi Penelitian*, *3*(6), 6769–6770.

Mardani, A. P., & Azizah, A. (2021). Konsep belajar menurut teori sosial kognitif oleh albert bandura. *Jurnal Pendidikan*, *3*(5).

Miradj, S. (2020). Dampak Minuman Keras Terhadap Perilaku Generasi Muda (Gamsungi Kecamatan Ibu Selatan Kabupaten Halmahera Barat). *Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama*, *Volume: 14*(1), 22. http://journal.iain-ternate.ac.id/index.php/alwardah/article/view/245

Nanda, R. (2023). *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa-Siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah 01 Medan*. https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/19653%0Ahttps://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/19653/2/188600294 - Nanda Rian - Fulltext.pdf

Qurniyati. (2023). Hubungan Konsep Diri Dengan Keecenderungan Perilaku Hedonisme Pada Siswa. *Journal of Engineering Research*, *2023*.

Rezky, Y. (2019). *Analisis Perilaku Menyimpang Di Masyarakat Terhadap Kasus Peredaran Minuman Keras Tradisional (Ballo') Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa*. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/2606-Full_Text.pdf

Riki antoni. (2019). *Hubungan antara konsep diri dengan perilaku minum-minuman keras pada remaja akhir*. 1–154.

Syahara, A. F., Nurhadi, N., & Rahman, A. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Minuman Beralkohol Dikalangan Remaja. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, *6*(2), 173–192. https://doi.org/10.33369/jsn.6.2.173-192

Syarief, A. O., Pratiwi, M., & Urva, G. (2020). Edukasi Dampak Minuman Keras di Kalangan Remaja. *Syria Studies*, *7*(1), 37–72.

Taufikin. (2023). Hukum Islam Tentang Minuman Keras Pencegahan dan Penanggulangan Perilaku Minuman Keras di Desa Sidomulyo Kecamatan Dempet Kabupaten Demak. *Yudisia*, *2*, 482–499.

Tri Fajar Dino Prakoso. (2021). Hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku bullying pada remaja. *Jurnal Psikologi*, *9*(1), 31–44.

Lampiran 1

Uji Turnitin

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
STELLA MARIS
TERAKREDITASI "B" BAN-PT dan LAM-PTKes
UNIT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (UPPM)
Jl.Maipa No.19, Makassar Telp.(0411)-8005319, Website : www.stikstellamarismks.ac.id Email: lppmstiksm@gmail.com

SURAT KETERANGAN
No: 025/STIK-SM/PL-UPPM/IV/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Wirmando, Ns.,M.Kep
NIDN	: 0929089201
Jabatan	: Ketua Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UPPM)

dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: 1. Henry Andrhenius Borotoding (NIM: C1914201070)
	2. Laurensius Fransiskus Yoseph Elmas (NIM: C2014201078)
Prodi	: Sarjana Keperawatan
Jenis Artikel	: Skripsi
Judul	: Hubungan Konsep Diri Dengan Perilaku Minum-Minuman Keras Pada Remaja di Kota Makassar

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan program Turnitin, maka dapat dinyatakan bahwa artikel ilmiah tersebut di atas telah memenuhi standar yang telah di tetapkan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar dengan nilai **similarity indeks 28%.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Makassar, 15 April 2024

Ketua UPPM

Wirmando, Ns.,M.Kep
NIDN.0929089201

Lampiran 2

Jadwal Kegiatan

No.	Uraian Kegiatan	2023												2024																			
		Oktober				November				Desember				Januari				februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan judul																																
2.	ACC Judul																																
3.	Menyusun Proposal																																
4.	Ujian Proposal																																
5.	Perbaikan Proposal																																
6.	Pelaksanaan Penelitian																																
7.	Pengelolaan dan Analisa data																																
8.	Menyusun Laporan Hasil Penelitian																																
9.	Ujian Hasil																																
10	Perbaikan Skripsi																																
11.	Pengumpulan																																

Lampiran 3

Permohonan Izin Pengambilan Data Awal

Kepada Yth

Ketua STIK Stella Maris Maris

Di-

Makassar

Dengan Hormat

Dalam rangka tugas akhir Mahasiswa Program Studdi Sarjana Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar tahun 2023/2024,maka melalui surat ini kami sampaikan permohonan kepada Bapak/Ibu,kiranya dapat memberikan izin untuk kami melaksanakan pengambilan data awal pada mahasiswa laki-laki di STIK Stella Maris Makassar Tingkat I ,II, dan III

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama :Henry Andrenius Borotoding
   Nim :C2014201070
2. Nama :Laurensius Fransiskus Yoseph Elmas
   Nim :C2014201078

Judul Penelitian :"Hubungan Konsep Diri Dengan Perilaku Minum-Minuman Keras Pada Remaja Di Kota Makassar

Demikian permohonan kami,atas perhatian dan kerjasamanya yang baik kami ucapkan terima kasih.

Pemohon

Henry Andrenius Borotoding

Laurensius Fransiskus Yoseph Elmas

Lampiran 4

Informend Consent

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

1. Henry Andrhenius Borotoding (C2014201070)
2. Laurensius Fransiskus Yoseph Elmas (C2014201078)

Adalah mahasiswa Program Studi Keperawatan STIK Stella Maris yang sedang melakukan penelitian tentang Hubungan Konsep Diri Dengan Perilaku Minum-Minuman Keras Pada Remaja di Kota Makassar.

Identitas semua responden dan informasi yang diperoleh dalam sebagai penelitian ini akan dijamin kerahasiaannya dan menjadi tanggung jawab kami sebagai peneliti apabila informasi yang diberikan merugikan di kemudian hari.

Saudara dapat mengundurkan diri dari penelitian ini kapan saja tanpa paksaan apa pun. Jika Saudara memutuskan untuk mengundurkan diri dari penelitian ini, semua data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan bahan atau data yang akan bermanfaat bagi pengembangan ilmu keperawatan dan akan dipublikasikan dalam bentuk skripsi. Atas kesediaan dan kerja sama Saudara/saudari, kami mengucapkan terima kasih.

Makassar, 5 Februari 2024

Peneliti I	Peneliti II
Henry Andrhenius Borotoding	Laurensius Fransiskus Y. Elmas

Lampiran 5

Lembaran Persetujuan Responden

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama Initial :

Menyatakan yang sebenarnya kepada peneliti, bahwa saya bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dan saya akan membubuhkan nama dan tanda tangan saya sebagai tanda persetujuan. Saya telah mendapatkan penjelasan dan informasi mengenai maksud dan tujuan penelitian ini.

Demikian lembar persetujuan ini saya buat secara sukarela tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Makassar, 5 Februari 2024

Responden

Lampiran 6

Kuesioner Konsep Diri

Petunjuk:

1. Isilah tanda *chek mark* (√) pada kolom yang tersedia, sesuai dengan kondisi nyata yang anda alami atau rasakan. Keterangan pilihan jawaban adalah sebagai berikut.
    a) SS : Sangat Setuju
    b) S : Setuju
    c) TS : Tidak Setuju
    d) STS : Sangat Tidak Setuju
2. Jika anda ingin mengubah jawaban terhadap salah satu pernyataan, lingkarilah (O) jawaban yang dibatalkan kemudian berilah tanda *chek* (√) baru yang dianggap lebih baik.
3. Jawaban anda tidak akan mempengaruhi nilai di kelas.
4. Mohon semua pernyataan dijawab.

Kategori & Nilai:

Sangat Setuju (SS) : 4

Setuju (S) : 3

Tidak Setuju (TS) : 2

Sangat Tidak Setuju (STS) : 1

Kuesioner Konsep Diri

IDENTITAS RESPONDEN

Nama Initial :

Umur :

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya kurang percaya diri dengan pakaian yang saya pakai				
2.	Saya sering merasa malu dengan tubuh yang saya miliki				
3.	Saya merasa memiliki mata yang indah				
4.	Saya merasa memiliki tinggi badanyang ideal				
5.	Dihadapan orang saya merasa paling kecil				
6.	Saya merasa percaya diri dalam mengenakan pakaian apapun				
7.	Saya sering merasa canggung di depan orang banyak				
8.	Saya merasa saya orang yang cantik/tampan				
9.	Saya merasa memiliki sesuatu yang dapat dibanggakan dari				

	bentuk tubuh saya				
10.	Saya selalu merasa tidak puas dengan penampilan saya				
11.	Saya merasa saya tidak pernah Bahagia				
12.	Saya selalu merasa hidup ini indah				
13.	Saya sering merasa iri dengan orang-orang di sekitar saya				
14.	Saya merasa senang teman - teman memberikan kepercayaan kepada saya				
15.	Saya takut untuk mengeluarkan pendapat				
16.	Saya merasa mampu menahan amarah saya di depan umum				
17.	Saya canggung untuk mencoba sesuatu hal yang baru				
18.	Saya merasa mampu untuk mengambil Keputusan sendiri				
19.	Saya selalu merasa bahagia menjalani hidup				
20.	Saya merasa tidak ada hal yang dapat dibanggakan dalam hidup saya				
21.	Saya tidak suka memilih -milih teman dalam bergaul				

22.	Saya suka membantu teman saya yang sedang mengalami kesulitan				
23.	Saya mudah mendapat teman dalam bergaul				
24.	Saya tidak bisa mengerjakan semua hal tanpa bantuan orang lain				
25.	Saya tidak merasa malu mengeluarkan pendapat pada saat berbicara dengan teman				
26.	Saya suka memili-milih teman dalam bergaul				
27.	Dalam mengerjakan sesuatu, saya lebih suka mengerjakannya sendiri				
28.	Saya menyukai belajar kelompok				
29.	Saya simpati melihat teman saya yang sedang tertimpa musibah				
30.	Saya paling tidak suka saat melihat teman saya bahagia				

Lampiran 7

Kuesioner Perilaku
Minum-Minuman Keras

Petunjuk:

1. Isilah tanda *chek mark* (√) pada kolom yang tersedia, sesuai dengan kondisi nyata yang Anda alami atau rasakan.
   Keterangan pilihan jawaban adalah sebagai berikut.
   a. SS : Sangat Sering
   b. S : Sering
   c. J : Jarang
   d. SJ : Sangat Jarang
2. Jika anda ingin mengubah jawaban terhadap salah satu pernyataan, lingkarilah (O) jawaban yang dibatalkan kemudian berilah tanda *chek* (√) baru yang dianggap lebih baik.
3. Jawaban anda tidak akan mempengaruhi nilai di kelas.
4. Mohon semua pernyataan dijawab.

Kategori & Nilai:

Sangat Sering (SS) : 4

Sering (S) : 3

Jarang (TS) : 2

Sangat Jarang (SJ) : 1

Kuesioner Perilaku

Minum-Minuman Keras

IDENTITAS RESPONDEN

Nama Initial :

Umur :

No	Pertanyaan	SS	S	J	SJ
1.	Setiap ada acara pesta/hajatan di desa, saya minum alkohol bersama teman-teman saya				
2.	Tidak setiap malam saya minum alkohol				
3.	Kegiatan minum alkohol bisa saya lakukan dengan teman-teman sepanjang malam				
4.	Meskipun waktu berkumpul dengan teman-teman masih lama, namun saya meminum alkohol hanya sesaat saja				
5.	Saya meminim alkohol dengan kadar (diatas 4%), ketika berkumpul Bersama teman-teman				
6.	Setiap kali minum minuman keras saya hanya minum 1 sloki atau ½ gelas saja				
7.	Hampir tiap berkumpul dengan teman-teman, kami meminum alkohol				
8.	Sekalipun sedang ada teman yang				

	berulangtahun, namun tidak selalu dirayakannya dengan meminum minuman keras				
9.	Saat ada pesta/ hajatan, saya Bersama teman-teman terus meminum alkohol sampai pesta tersebut berakhir				
10.	Saya hanya ikut minum alkohol sebentar saja				
11.	Saya meminum alkohol sampai dengan mendapat efek melayang (ngefly)				
12.	Saya meminum alkohol secukupnya, sekedar untuk menghangatkan badan				

Lampiran 8

LEMBARAN KONSULTASI

Nama : Henry Andrhenius Borotoding (C2014201070)
Laurensius Fransiskus Yoseph Elmas (C20140201078)

Program : S1 Keperawatan

Judul : Hubungan Konsep Diri Dengan Perilaku Minum-Minuman Keras Pada Remaja di Kota Makassar

Pembimbing I : Asrijal Bakri, Ns.,M.Kes

Pembimbing II : Fransisco Irwandy, Ns.,M.Kep

No	Hari/Tanggal	Materi Konsul	Tanda Tangan			
			Pembimbing		Peneliti	
			I	II	I	II
1.	13 November 2023	- Pengajuan Judul - ACC Judul : Hubungan Konsep Diri Dengan Perilaku Minum-Minuman Pada Remaja di Kota Makassar				
2.	16 November 2023	- Pengambilan data awal di kampus STIK Stella Maris Makassar				
3.	Selasa, 22 November 2020	- Konsul Bab I ke pembimbing I dan II				

4.	Rabu,24 November 2023	- Konsul ulang kembali Bab I (tambahkan bagian latar belakang, tujuan, manfaat) - Konsul Bab II				
5.	30 November 2023	- Tambahkan pembahasan teori di Bab II - Perthatikan penulisan kalimat				
6.	Senin 04 Desember 2023	- Konsul kembali Bab I dan II yang telah direvisi - Konsul Bab III dan IV				
7.	Rabu,13 Desember 2023	- Konsultasi Kuesioner penelitian Konsep Diri dengan Perilaku Minuman Keras				
8.	Jumat,15 Desember 2023	- Konsul Kembali Bab I, II, III dan IV				
9.	Senin, 18 Desember 2023	- ACC Proposal dari pembimbing I dan II				
10.	Kamis, 28 Maret 2024	- Konsul Bab V - Perhatikan pembahasan - Simpulkan setiap tabel dengan kalimat				

		yang mudah dimengerti - Lengkapi tabel Bivariat				
11.	Senin, 1 April 2024	- Perbaiki kesalahan pengetikan - Tambahkan teori pembahasan yang mendukung - Buat kesimpulan				
12.	Kamis, 4 April 2014	- Perbaiki abstrak bahasa indonesia - Perbaiki abstrak bahasa inggris				
13.	Jumat, 5 April 2024	- Penambahan kalimat di Bab V - Perbaikan pengetikan				
14.	Selasa, 16 April 2024	- ACC Skripsi - Uji turnitin				

Lampiran 9

Surat Izin Penelitian

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
STELLA MARIS
TERAKREDITASI BAN-PT dan LAM-PTKes
Responsiveness, Integrity, Caring, and Hospitality
Jl.Maipa No.19, Makassar | Telp.(0411)-8005319 | Website: www.stikstellamarismks.ac.id | Email: stiksm_mks@yahoo.co.id

Nomor : 131/STIK-SM/KEP/S-1.74/II/2024
Perihal : Tanggapan Permohonan Izin

Kepada Mahasiswa an :

1. **Henry Andrhenius Borotoding**
2. **Laurensius Fransiskus Yoseph Elmas**

Program Studi S-1 Keperawatan
STIK Stella Maris Makassar

Menanggapi permohonan izin penelitian Saudara(i) di STIK Stella Maris Makassar bersama ini kami menyampaikan bahwa permohonan izin penelitian Saudara(i) dengan Judul: "Hubungan konsep diri dengan perilaku minum minuman keras pada remaja di Kota Makassar", telah disetujui.

Silakan melaksanakan penelitian di STIK Stella Maris Makassar dengan ketentuan:

1. Mengikuti aturan dan tata tertib yang berlaku
2. Bertanggung jawab sarana dan prasarana yang digunakan jika ada.
3. Apabila terjadi kerusakan/kerugian selama kegiatan berlangsung, wajib ditanggung oleh mahasiswa bersangkutan.
4. Setelah kegiatan penelitian selesai silakan ke bagian Administrasi Umum untuk meminta surat keterangan telah meneliti di STIK Stella Maris Makassar.

Demikian penyampaian ini, Terima kasih atas perhatian dan kerjasama yang baik.

Makassar, 16 Februari 2024
Ketua STIK Stella Maris Makassar,

Siprianus Abdu, S.Si.,Ns.,M.Kes
NIDN. 0928027101

Tembusan:

1. Para Ka. Prodi
2. Para Dosen PA
3. BAA

Lampiran 10

Surat Keterangan Selesai Penlitian

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
STELLA MARIS
TERAKREDITASI "B" BAN-PT dan LAM-PTKes
Responsiveness, Integrity, Caring, and Hospitality
Jl. Maipa No. 19 Makassar | Telp. (0411)-8005319 | Email: stiksm_mks@yahoo.co.id | www.stikstellamarismks.ac.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 246/STIK-SM/KEP/S-1.122/III/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siprianus Abdu, S.Si., S.Kep., Ns., M.Kes
NIDN : 0928027101
Jabatan : Ketua STIK Stella Maris Makassar

Menerangkan bahwa:

1. **Nama : Henry Andrhenius Borotoding**
   NIM : C2014201070
2. **Nama : Laurensius Fransiskus Yoseph Elmas**
   NIM : C2014201078

Program Studi : S-1 Ilmu Keperawatan

Mahasiswa bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di STIK Stella Maris Makassar, berdasarkan surat permohonan izin penelitian yang bersangkutan kepada Ketua STIK Stella Maris Makassar tanggal 16 Februari 2024 yang dilaksanakan pada tanggal 5 – 15 Februari 2024 dengan judul:

"Hubungan Konsep Diri dengan Perilaku Minum-Minuman Keras pada Remaja di Kota Makassar."

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 19 Maret 2024
Ketua STIK Stella Maris Makassar,

Siprianus Abdu, S.Si.,S.Kep.,Ns.,M.Kes
NIDN. 0928027101

Lampiran 11

Master Tabel

TABULASI DATA KONSEP DIRI (X) DENGAN PERILAKU MINUM-MINUMAN KERAS (Y)

No	Inisial	Umur	Kode	JK	Kode	Variabel (X) Konsep Diri																																	Varibel (Y) Perilaku Minum-Minuman Keras															
						X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	Total	Kategori	Kode	No	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Total	Kategori	Kode
1	HE	21	2	Laki-Laki	1	3	3	3	4	3	3	2	4	4	2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	4	3	1	98	Positif	2	1	2	2	2	2	2	3	2	3	3	4	3	3	31	Baik	2
2	FE	19	2	Laki-Laki	1	3	4	4	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	4	1	4	4	1	97	Positif	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	1	3	30	Buruk	1
3	JN	20	2	Laki-Laki	1	2	2	4	3	2	4	2	4	4	2	2	4	2	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	2	92	Positif	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	37	Baik	2
4	J	20	2	Laki-Laki	1	4	4	3	2	4	2	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	1	4	1	1	4	2	4	1	94	Positif	2	4	4	2	4	1	4	1	2	4	4	2	2	2	32	Baik	2
5	M	21	2	Laki-Laki	1	2	1	3	4	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	75	Negatif	1	5	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	30	Buruk	1
6	AW	20	2	Laki-Laki	1	1	1	3	3	1	4	3	2	3	4	4	4	2	3	3	3	3	2	3	4	1	3	3	1	3	4	2	4	4	1	82	Positif	2	6	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	33	Baik	2
7	AP	20	2	Laki-Laki	1	2	3	2	3	2	2	4	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	75	Negatif	1	7	3	1	3	3	3	4	1	2	3	2	2	2	29	Buruk	1
8	LE	21	2	Laki-Laki	1	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	4	2	1	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	1	80	Positif	2	8	2	2	3	2	4	4	2	4	1	4	2	4	34	Baik	2
9	TA	20	2	Laki-Laki	1	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	2	2	3	4	2	87	Positif	2	9	3	1	1	4	3	3	2	4	2	4	3	3	33	Baik	2
10	M	17	1	Laki-Laki	1	3	3	2	2	3	2	4	4	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	2	3	4	3	2	2	2	4	4	1	4	3	87	Positif	2	10	2	3	2	2	4	3	2	3	3	3	2	3	32	Baik	2
11	J	19	2	Laki-Laki	1	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	1	3	3	3	2	88	Positif	2	11	4	3	2	2	3	3	2	3	3	2	4	2	33	Baik	2
12	KR	17	1	Laki-Laki	1	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	1	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	74	Negatif	1	12	3	2	3	2	3	4	3	4	1	4	3	1	33	Baik	2
13	A	20	2	Laki-Laki	1	3	2	3	2	2	4	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	1	3	2	75	Negatif	1	13	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	29	Buruk	1
14	AK	20	2	Laki-Laki	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	1	4	3	2	4	4	3	2	1	87	Positif	2	14	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	30	Buruk	1
15	NN	20	2	Laki-Laki	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	1	1	75	Negatif	1	15	4	1	2	3	2	2	1	3	1	3	2	2	26	Buruk	1
16	M	21	2	Laki-Laki	1	2	2	3	4	2	4	3	3	4	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	81	Positif	2	16	3	2	1	2	2	2	1	2	2	2	3	3	25	Buruk	1
17	JR	20	2	Laki-Laki	1	1	2	4	2	4	4	2	4	3	2	1	4	2	2	4	2	4	2	2	4	4	3	3	4	4	1	2	3	4	1	84	Positif	2	17	1	2	3	3	3	2	2	4	4	3	3	2	32	Baik	2
18	MR	19	2	Laki-Laki	1	2	2	1	3	3	4	2	3	3	3	2	3	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	93	Positif	2	18	2	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	35	Baik	2
19	RV	20	2	Laki-Laki	1	2	2	2	4	2	4	2	4	4	1	1	4	1	1	3	1	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	85	Positif	2	19	2	3	2	3	3	3	1	4	2	3	3	4	33	Baik	2
20	GR	19	2	Laki-Laki	1	2	1	4	2	3	3	2	4	4	2	1	4	2	2	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1	87	Positif	2	20	3	2	2	2	3	2	4	3	3	2	3	3	32	Baik	2
21	IS	18	1	Laki-Laki	1	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	1	2	74	Negatif	1	21	3	1	1	2	1	2	1	1	1	1	3	2	19	Buruk	1
22	JJ	20	2	Laki-Laki	1	2	3	3	2	3	3	2	4	3	2	2	2	3	2	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	2	1	1	3	3	1	83	Positif	2	22	4	2	4	2	4	3	4	2	4	4	4	1	38	Baik	2
23	FR	20	2	Laki-Laki	1	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	80	Positif	2	23	2	2	2	3	3	4	2	3	3	3	2	3	32	Baik	2
24	R	19	2	Laki-Laki	1	4	4	2	1	1	1	3	1	1	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	1	84	Positif	2	24	1	3	2	3	4	1	3	3	3	3	3	3	32	Baik	2
25	EN	19	2	Laki-Laki	1	3	2	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	2	3	3	2	89	Positif	2	25	3	2	2	3	3	2	3	3	4	2	4	2	33	Baik	2
26	AS	18	1	Laki-Laki	1	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	1	1	75	Negatif	1	26	2	2	3	3	4	4	2	3	1	3	4	2	33	Baik	2
27	AR	19	2	Laki-Laki	1	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	Positif	2	27	2	3	3	2	3	2	3	4	3	2	2	3	32	Baik	2
28	IS	18	1	Laki-Laki	1	3	4	4	4	1	3	4	1	3	3	2	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	1	97	Positif	2	28	3	1	3	3	3	2	2	3	1	3	3	3	30	Buruk	1
29	VI	20	2	Laki-Laki	1	1	3	4	4	1	4	3	4	3	3	2	4	2	1	4	1	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	1	90	Positif	2	29	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	44	Baik	2
30	CI	20	2	Laki-Laki	1	2	2	3	1	3	2	3	1	3	1	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	1	71	Negatif	1	30	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	17	Buruk	1
31	RS	20	2	Laki-Laki	1	3	4	3	3	1	3	3	3	3	2	1	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	1	75	Negatif	1	31	2	3	1	3	4	2	3	4	3	3	3	3	34	Baik	2
32	SR	18	1	Laki-Laki	1	2	2	4	4	2	4	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	1	2	75	Negatif	1	32	3	2	3	2	2	2	3	1	1	1	1	1	22	Buruk	1
33	RR	18	1	Laki-Laki	1	2	2	3	1	2	2	2	3	3	2	2	4	2	2	3	2	3	2	2	4	2	3	3	2	2	1	2	3	3	3	72	Negatif	1	33	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	29	Buruk	1
34	D	20	2	Laki-Laki	1	2	2	4	3	3	1	2	4	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	1	2	3	3	3	75	Negatif	1	34	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	31	Baik	2
35	NS	18	1	Laki-Laki	1	3	2	1	4	2	2	2	3	3	2	1	4	2	1	4	1	1	3	2	2	3	3	2	2	2	1	3	3	3	3	70	Negatif	1	35	2	3	1	1	1	4	3	3	4	3	4	4	33	Baik	2
36	EW	18	1	Laki-Laki	1	2	1	3	1	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	1	3	2	3	1	75	Negatif	1	36	3	2	3	2	2	2	3	4	2	3	2	2	30	Buruk	1
37	SH	18	1	Laki-Laki	1	2	2	4	2	2	3	3	1	3	2	1	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	1	3	3	3	2	73	Negatif	1	37	3	4	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	35	Baik	2
38	DA	19	2	Laki-Laki	1	2	1	3	1	1	2	2	1	3	2	1	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	1	68	Negatif	1	38	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	29	Buruk	1
39	PB	20	2	Laki-Laki	1	1	2	4	4	2	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	1	4	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	83	Positif	2	39	2	3	4	2	2	3	3	3	2	2	3	3	32	Baik	2
40	K	20	2	Laki-Laki	1	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	3	3	2	4	4	2	95	Positif	2	40	3	3	4	2	3	1	3	2	2	2	3	3	31	Baik	2
41	AD	20	2	Laki-Laki	1	3	1	4	3	4	3	3	4	4	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	1	4	3	1	93	Positif	2	41	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	28	Buruk	1
42	NI	20	2	Laki-Laki	1	2	1	4	3	3	3	3	4	4	3	1	4	4	2	4	3	3	4	4	4	2	2	3	4	3	1	1	4	3	1	87	Positif	2	42	2	4	2	2	3	2	2	4	3	2	2	2	30	Buruk	1
43	YJ	19	2	Laki-Laki	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	1	4	4	1	102	Positif	2	43	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	38	Baik	2
44	JD	18	1	Laki-Laki	1	2	1	4	2	2	4	3	4	4	4	2	4	4	4	2	4	3	4	2	4	2	3	1	2	2	3	1	4	4	2	87	Positif	2	44	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	4	3	30	Buruk	1
45	TG	19	2	Laki-Laki	1	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	2	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	1	1	4	4	1	98	Positif	2	45	3	2	3	4	3	3	2	3	2	2	3	4	34	Baik	2
46	AT	18	1	Laki-Laki	1	3	3	1	2	1	2	4	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	74	Negatif	1	46	2	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	4	34	Baik	2
47	IT	19	2	Laki-Laki	1	1	1	4	3	1	4	1	4	4	1	1	4	1	1	4	1	4	1	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	1	82	Positif	2	47	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	31	Baik	2
48	TA	20	2	Laki-Laki	1	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	4	2	87	Positif	2	48	3	2	3	2	1	2	1	3	2	3	3	2	27	Buruk	1
49	YF	19	2	Laki-Laki	1	2	3	3	3	1	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	73	Negatif	1	49	1	2	3	2	2	1	2	2	2	2	3	3	25	Buruk	1
50	KJ	20	2	Laki-Laki	1	2	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	4	3	2	3	1	3	3	3	2	2	3	2	3	1	2	2	1	1	1	74	Negatif	1	50	3	3	2	2	4	2	2	2	2	2	3	3	30	Buruk	1

Lampiran 12

OUTPUT SPSS

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16-18	12	24.0	24.0	24.0
	19-21	38	76.0	76.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Konsep Diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Negatif	19	38.0	38.0	38.0
	Positif	31	62.0	62.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Perilaku Minuman Keras

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Buruk	20	40.0	40.0	40.0
	Baik	30	60.0	60.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Konsep Diri * Perilaku Minuman Keras Crosstabulation

			Perilaku Minuman Keras		
			Baik	Buruk	Total
Konsep Diri	Negatif	Count	7	12	19
		Expected Count	11.4	7.6	19.0
		% within Konsep Diri	36.8%	63.2%	100.0%
		% within Perilaku Minuman Keras	23.3%	60.0%	38.0%
		% of Total	14.0%	24.0%	38.0%
	Positif	Count	23	8	31
		Expected Count	18.6	12.4	31.0
		% within Konsep Diri	74.2%	25.8%	100.0%
		% within Perilaku Minuman Keras	76.7%	40.0%	62.0%
		% of Total	46.0%	16.0%	62.0%
Total		Count	30	20	50
		Expected Count	30.0	20.0	50.0
		% within Konsep Diri	60.0%	40.0%	100.0%
		% within Perilaku Minuman Keras	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	60.0%	40.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	6.848[a]	1	.009		
Continuity Correction[b]	5.380	1	.020		
Likelihood Ratio	6.890	1	.009		
Fisher's Exact Test				.016	.010
Linear-by-Linear Association	6.711	1	.010		
N of Valid Cases	50				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7.60.

b. Computed only for a 2x2 table